

**INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN  
BERKHASIAT OBAT DIDESA BIPOLOKECAMATAN  
SULAMUKABUPATEN KUPANG TAHUN 2021**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**OLEH**

**Faldy M. K. Pellokila  
PO530333218114**

*Karya tulis ilmiah ini di ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi*

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES KUPANG  
PROGRAM STUDI FARMASIKUPANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN**  
**BERKHASIAT OBAT DI DESA BIPOLO**  
**KECAMATAN SULAMU**  
**KABUPATEN KUPANG**  
**TAHUN 2021**

Oleh :

**Faldy M.K Pellokila**  
**PO530333218114**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian

Kupang, 22 Juli 2021

Pembimbing,



Maria Y. Lunggu, S.Farm., Apt., M.Sc  
NIDN. 9940011783

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN  
BERKHASIAT OBAT DI DESA BIPOLO  
KECAMATAN SULAMU  
KABUPATEN KUPANG  
TAHUN 2021

Oleh :

Faldy M.K Pellokila  
PO530333218114

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 23 Juli 2021

Susunan Tim Penguji

1. Stefany S. A. Fernandez, S.Farm.,Apt.,M.Si .....

2. Maria Y. Lenggu, S.Farm.,Apt.,M.Sc .....

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, 23 Juli 2021

Ketua Prodi,



Maria Hilaria, S.Si.,S.Farm.,Apt.,M.Si  
NIP. 197606201994022001

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juli 2021



Faldy M.K Pellokila

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis diberikan hikmat untuk menyelesaikan penelitian dan menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Inventarisasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang”.

Karya Tulis Ilmiah yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman berkhasiat obat ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. R. H. Kristina, S.KM, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Ibu Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si selaku Ketua Prodi Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
3. Ibu Stefany S. A. Fernandez, S.Farm., Apt., M.Si selaku penguji I yang telah memberi masukan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Ibu Maria Y. Lunggu, S.Farm., Apt., M.Sc selaku penguji II sekaligus pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Dosen PA terbaik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama 3 tahun Ibu Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si.
6. Ibu Ona, Pak Johan, para dosen dan staf yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

7. Orang tua tercinta Bapak Yonias k. Pellokila, Mama Yosina K. Pellokila kiuk, Mami Hartini Anin, adik Happy K. Pellokila, kaka Sembry Pellokila, Kaka ValentinePellokila, KakaSelis Pellokila, kaka Ridwan Pellokila, kaka Non Pellokila, kaka Johan Mbura, kaka Ranny K. Pellokila serta seluruh keluarga yang selalu memberikan cinta kasih, dan mendukung penulis dalam doa selama proses perkuliahan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
8. Sahabat terbaik Kasper Atto, Hermensen Malailo, Herru Liunome, Jefry Nabunome dan teman-teman yang selalu membantu (Priska leonak, grace lerro, ainun djafar, shavira rosna, natasia maunino, sentries wanerig, dewi saekoko) serta teman-teman vitamin b complex dan teman-teman angkatan 19 yang telah mendukung dan membantu selama proses perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan baik materi maupun cakupan pembahasan dalam penulisan karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan penulisan selanjutnya.

Kupang, Juli 2021

Penulis

## INTISARI

# Inventarisasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Tahun 2021

Faldy M. K. Pellokila, Maria Y. Lenggu\*)

\*)Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Xii + 87: table, gambar, lampiran

**Latar belakang:** Inventarisasi tanaman obat dan ramuan obat tradisional, merupakan suatu kegiatan pencatatan dan pengumpulan data, tentang penggunaan tanaman obat dan pemanfaatannya untuk ramuan obat tradisional. Penelitian ini dilakukan di Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. **Tujuan penelitian** ini adalah, untuk mendapatkan data mengenai nama, jenis, khasiat, bagian, takaran, cara pengolahan, cara penggunaan, aturan pakai dan ramuan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik wawancara. **Data hasil penelitian** Responden yang berhasil diwawancarai berjumlah 5 orang, terdiri hatra dan masyarakat yang mengetahui pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 48 tanaman yang di gunakan oleh penduduk desa sebagai obat tradisional, jenis tanaman yang paling banyak digunakan yaitu jenis tanaman pohon dengan jumlah 18 tanaman, yang paling banyak di obati adalah demam, diare, luka baru, darah tinggi, pembengkakan kelamin, batuk, bisul, panu, dan sakit gigi. Bagian tanaman yang sering digunakan yaitu bagian daun sebanyak 23 tanaman dengan cara pengolahannya direbus sebanyak 27 tanaman. cara pengguaan di lakukan dengan di minum sebanyak 26 tanaman dengan aturan pakai 3 x sehari. **kesimpulan** Adapun beberapa tanaman yang di jadikan sebagai ramuan obat tradisional yaitu terdapat 11 ramuan obat tradisional.

**Kata Kunci :** Inventarisasi, Tanaman Berkhasiat Obat, Desa Bipolo

**Kepustakaan :** 44 buah (2002-2020)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.....	L
atar Belakang.....	1
B.....	R
umusan Masalah.....	4
C.....	T
ujuan Penelitian.....	4
1.....	T
ujuan Umum .....	4
2.....	T
ujuan Khusus.....	4
D.....	M
manfaat Penelitian.....	5
1.....	B
agi Peneliti.....	5
2.....	B
agi Institusi.....	5
3.....	B
agi Masyarakat/ Instansi.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A.....	I
nventarisasi Tanaman Obat.....	6
B.....	T
anaman Obat Tradisional.....	7

BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A.....	J
enis Penelitian.....	17
B.....	T
empat dan Waktu Penelitian.....	17
C.....	P
opulasi dan Sampel.....	17
D.....	T
eknik Pengumpulan Data.....	18
E.....	V
ariabel Penelitian.....	18
F.....	K
erangka Konsep.....	19
G.....	D
efinisi Operasional.....	20
H.....	I
nstrumen Penelitian.....	22
I.....	P
rosedur Penelitian .....	22
J.....	A
nalisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
A.....	S
impulan.....	46
B.....	S
aran .....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi oprasional.....	20
Tabel 2. Data responden dan karakteristik responden.....	24
Tabel 3. Nama tanaman berkhasiat obat .....	26
Tabel 4. Jenis-jenis tanaman obat.....	29
Tabel 5. Khasiat tanaman obat.....	30
Tabel 6. Bagian tanaman berkhasiat obat.....	35
Tabel 7. Takaran tanaman berkhasiat obat.....	36
Tabel 8. Cara pengolahan tanaman berkhasiat obat.....	38
Tabel 9. Cara penggunaan tanaman berkhasiat obat.....	40

Tabel 10. Aturan pakai tanaman berkhasiat obat.....	41
Tabel 11. Ramuan obat tradisional.....	42
Tabel 12. Hasil inventarisasi tanaman berkhasiat obat.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Dokumentasi foto dan deskripsi tanaman.....	64
Gambar 2. Dokumentasi bersama responden.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	51
Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden.....	52
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	53
Lampiran 4. Daftar Responden.....	54
Lampiran 5. Hasil Inventarisasi Tanaman berkhasiat Obat.....	55
Lampiran 6. Foto dan Deskripsi Tanaman Hasil Inventarisasi.....	64
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	77
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	82
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	85



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan beraneka ragam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, daun sampai buah sebagai pangan, tanaman obat, dan bahan bakar untuk meningkatkan kesehatan manusia (Savitri, 2016). Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur tahun 2014 menunjukkan bahwa Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Penggunaan Obat Modern dan tradisional atau yang mengobati diri sendiri selama setahun terakhir (Persen) yang menggunakan obat modern sebesar 79,68% dan obat tradisional sebesar 30,46%.

Pelayanan kesehatan tradisional merupakan pengobatan atau perawatan dengan cara membuat ramuan obat berdasarkan pengalaman dan ketrampilan turun-temurun secara tradisional yang dapat di terapkakan dan berlaku di masyarakat, contoh pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional seperti ramuan buatan sendiri, merupakan ramuan yang di buat secara mandiri berdasarkan pelayanan sendiri atau mengacu pada buku resmi atau informasi yang dapat di percaya dengan bahan yang di peroleh dari tanaman-tanaman yang berkhasiat obat, dan ketrampilan manual merupakan bagian dari pelayanan kesehatan tradisional yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik ketrampilan yang di lakukan oleh hattra contoh pijat urut dalam

pengobatan secara tradisional (Risesdas Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018).

Dengan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki secara turun temurun dari leluhurnya, masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan untuk meredakan gejala hingga menyembuhkan beragam penyakit yang diderita. Ada yang langsung dimanfaatkan dan ada juga yang harus diracik dengan tumbuhan obat lainnya. Bahan-bahan yang dijadikan ramuan dapat diambil dari bagian akar, daun, bunga, buah maupun kayu (Suparni & Wulandari, 2012).

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Berbagai tanaman obat ada di wilayah Nusa Tenggara Timur, beragam jenis tanaman obat tersebar di wilayah NTT, dan dapat digunakan sebagai obat tradisional. Himbauan kepada masyarakat NTT untuk senantiasa melestarikan tanaman obat di sekitar rumahnya adalah salah satu bentuk dari menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Salahsatu Kabupaten yang termasuk dalam wilayah NTT yaitu Kabupaten Kupang Kecamatan Sulamu. Kecamatan Sulamumemiliki 6 desa yaitu Desa Bipolo, Desa Oeteta, Desa Pariti, Desa Pantai Beringin, Desa Pitai, dan Desa Pantulan. Desa Bipolo adalah desa yang beriklim tropis dengan kawasan pegunungan dan perbukitan dengan luas kawasan 30,49 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2020).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara Peneliti dengan masyarakat Desa, spesies tumbuhan obat di Desa Bipolo cukup melimpah, sebagian besar penduduknyamemanfaatkan tumbuhan sekitarnya untuk menyembuhkan penyakit. Tanaman tradisional yang sering digunakan diantaranya: jahe, temulawak, sere, daun salam, bayam merah, daun tomat, daun kumis kucing, daun sirsak serta tanaman obat tradisional lainnya yang mungkin belum teridentifikasi. Desa Bipolo juga memiliki memiliki hasil bumi seperti kayu rimbah, kayu lokal serta tanaman perdagangan lainnya seperti padi, jagung, jambu mente, pisang dan lain-lain. Desa Bipolo memiliki tempat pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas pembantu (Pustu) namun fasilitas pelayanan masih sangat minim atau belum memadai sehingga masyarakat cenderung menggunakan obat tradisional untuk pengobatan.

Pemanfaatan tanaman atau tumbuhan sebagai obat mulai dari bagian tumbuhan yang bisa digunakan, cara pengolahan, takaran yang dipakai, sampai khasiat pengobatan merupakan pengetahuan masyarakat desa secara tradisional dan turun-temurun. Akan tetapi, penelitian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatan belum pernah dilakukan sehingga jenis dan cara pemanfaatan tumbuhan obat di daerah Bipolo belum secara rinci dan teridentifikasi secara lengkap sehingga perlu diinventarisasi untuk mengungkapkan pemanfaatan dan penggunaan obat tradisional sebagai data empiris dan dilakukan penelitian lebih lanjut agar tanaman obat dapat dibudidayakan dan dijaga secara baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pemanfaatan tanaman berkhasiat obat dan ramuan obat tradisional di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pemanfaatan tanaman berkhasiat obat yang terdapat di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Memperoleh data nama, khasiat, jenis tanaman, bagian dan takaran, cara pengolahan, cara penggunaan, dan aturan pakai obat tradisional yang digunakan di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.
- b. Memperoleh data ramuan obat tradisional yang meliputi: kegunaan, cara pengolahan, dan aturan pakai, di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai tanaman berkhasiat obat dan juga merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir program pendidikan Ahli Madya Farmasi.

### **2. Bagi institusi**

Menambah pustaka di Program Studi Farmasi Kupang serta menarik minat mahasiswa–mahasiswi untuk mengembangkan budidaya tanaman obat di Program Studi Farmasi.

### **3. Bagi Masyarakat**

Memperluas informasi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman berkhasiat khususnya di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Inventarisasi Tanaman Obat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia inventarisasi adalah:

1. Pencatatan atau pendataan barang milik kantor (sekolah, rumah tanggadan sebagainya) yang digunakan dalam melaksanakan tugas.
2. Pencatatan atau pengumpulan data (tentang kegiatan, hasil yang dicapai, pendapat umum, persuratkabaran, kebudayaan dan sebagainya) (Arta Lingga, 2016).

Inventarisasi tanaman obat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat dan mengelompokkan jenis jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Tujuan inventarisasi adalah untuk mengetahui jumlah tanamanyang terdapat di suatu daerah yang digunakan sebagai obat (Arta Lingga, 2016).

Inventarisasi sangat penting demi berlangsungnya pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat setempat. Inventarisasi tanaman obat tradisional di Indonesia juga sangat besar manfaatnya dalam rangka mendukung penyelenggaraan kesehatan masyarakat serta melestarikan keanekaragaman hayati yang ada di berbagai daerah. Jika di inventarisasikan di Indonesia banyak terdapat bahan obat alam yang bisa dimanfaatkan, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan agar bahan–bahan obat sedapat mungkin dimanfaatkan untuk kesehatan masyarakat (Widyastuti, 2004).

## **B. Tanaman Obat Tradisional**

Menurut Kemenkes RI dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. HK .02.02/IV.2243/2020 pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan kesehatan, dan meningkatkan dukungan khususnya pemberian informasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat berupa obat tradisional. Tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional sebagai jamu, atau sebagai bahan yang diinginkan dalam penelitian (Sani,2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan obat tradisional yang berupa bahan tumbuhan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sebagai norma yang berlaku di masyarakat. Keuntungan dari obat tradisional adalah mudah didapatkan, murah dan efek samping yang relatif kecil (Isnandar, 2004).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih di zaman sekarang ternyata tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja, tetapi justru hidup berdampingan dan saling melengkapi. Hal ini terbukti dan banyaknya peminat pengobatan tradisional, tingginya minat masyarakat terhadap obat tradisional juga

disebabkan oleh biaya yang murah serta mudah dipraktikkan sendiri. Selain itu sebagai tumbuhan berkhasiat telah banyak ditanam oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan tumbuh-tumbuhan ini tidak asing bagi mereka (Abdullah, 2010).

Berikut uraian umum mengenai jenis tanaman, bagian tanaman obat yang akan digunakan dan cara pengolahan yang umum dipakai:

### **1. Jenis Tanaman**

Jenis tanaman memiliki karakteristik yang berbeda, karakteristik tersebut dapat dilihat dari tinggi tanaman. Tanaman penutup tanah yang hanya mencapai tinggi beberapa sentimeter saja, tanaman herbal yaitu tanaman yang tidak berkayu (*herbs* umumnya hanya beberapa puluh sentimeter saja), tanaman semak (*bushes* tanaman berkayu tetapi tidak memiliki batang utama dengan tinggi 12m), perdu (*shurbs* tanaman berkayu dan memiliki batang utama dengan tinggi bisa mencapai 5m atau disebut sebagai pohon kecil) serta pohon yang memiliki jenis dan ukuran yang beragam (Arifin dan Suwita, 2006).

- a. Perdu adalah tumbuhan berkayu yang bercabang-cabang, tumbuhan rendah yang tumbuh dekat dengan permukaan tanah serta tidak memiliki batang yang tegak (Depdiknas, 2008).
- b. Terna adalah tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu atau hanya mengandung jaringan kayu sedikit sekali sehingga pada akhir masa tumbuhnya mati sampai ke pangkalnya tanpa ada bagian batang yang tertinggal diatas tanah (Depdiknas, 2008).

- c. Pohon adalah tumbuhan yang tinggi besar, batang berkayu dan bercabang jauh dari permukaan tanah (Tjirosoepomo, 2007).
- d. Semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah (Tjirosoepomo, 2007).
- e. Tumbuhan memanjat adalah tumbuhan ini ditandai jika batangnya tumbuh ke atas dengan menggunakan penunjang (Rosanti, 2013).

## 2. Bagian Tanaman

Tumbuhan memiliki beberapa bagian, antara lain:

### a. Herbal (herbs)

Herbal merupakan pengobatan tradisional asli Indonesia, Semua bagian dari tanaman bisa digolongkan sebagai herbal, mulai dari akar, batang, ranting, daun, bunga sampai buah (Murtie, 2013)

### b. Daun (Folium)

Daun merupakan suatu bagian tumbuhan yang penting dan pada umumnya tiap tumbuhan mempunyai sejumlah besar daun. Daun biasanya tipis melebar, kaya akan suatu zat warna hijau yang dinamakan klorofil (Tjirosoepomo, 2005).

### c. Akar (Radix)

Akar biasanya berfungsi untuk memperkuat berdirinya tumbuhan serta menyerap zat-zat mineral di dalam tanah adalah salah satu dari sekian banyak fungsi akar pada tumbuhan. Selain menjadi bagian pokok tumbuhan akar juga memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah tanaman ginseng, akarnya yang mengandung saponin, tanin

dan flavonoida berkhasiat untuk mengatasi bisul dan bengkak (Dalimartha, 2003).

d. Batang (Caulis)

Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang amat penting, dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan (Tjitrosoepomo, 2005). Misalnya pada tanaman brotowali yang banyak dimanfaatkan bagian batangnya sebagai obat.

e. Bunga (Flos)

Bunga biasanya digunakan sebagai penghias, namun bunga juga mengandung zat alami yang dapat menjadi bahan baku obat, misalnya pada tanaman bunga mawar. Bunga mawar mengandung bahan kimia, diantaranya adalah sitral, sitronelol, linslol, nerol, eugenol, feniletil alcohol, dan inonil aldehida berkhasiat sebagai antiseptik, pembunuh jamur *Candida albican* penyebab keputihan, menambah daya tahantubuh, dapat mengobati gigitan serangga berbisa, dan jerawat (Wahid, 2011).

f. Buah (Fructus)

Buah sangat bermanfaat bagi kesehatan, para ilmuan telah menemukan bahwa mengonsumsi buah dapat mengurangi timbulnya penyakit seperti kanker dan jantung (Jusup, 2007) Terutama buah yang mengandung antioksidan, antioksidan merupakan zat yang anti terhadap zat lain yang bekerja sebagai oksidan. Zat lain itu populer

disebut radikal bebas, yaitu molekul oksigen dengan atom yang pada orbit terluarnya memiliki elektron yang tidak berpasangan. Karena kehilangan pasangannya itu, molekul lalu menjadi tidak stabil, liar, dan bebas. Antioksidan mampu melindungi sel-sel kulit yang sehat dari radikal bebas yang menyerangnya. Antioksidan terdapat pada buah yang banyak mengandung vitamin A, C, dan E, misalnya avokad, anggur, pir dan lain-lain (Jusup, 2007).

### **3. Cara Pengolahan**

Menurut Bonay(2013) masyarakat mengolah tumbuhan sebagai obat dengan beberapa cara yaitu direbus, diasap/dipanaskan, dikeruk, diperas, ditumbuk, dipotong dan direbus, dipanaskan dan ditumbuk, dijemur dan direbus, direndam atau diseduh dan tanpadiramu.

Adapun cara-cara pengolahan tumbuhan obat adalah sebagai berikut:

#### **a. Direbus**

Proses perebusan biasanya dilakukan pada bagian daun, akar, batang dan kulit tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan dengan cara direbus adalah alang-alang (*Imperata cylindrica*), asemjawa (*Tamarindus indica*), duri (*Amaranthus spinosus*), brotowali (*Tinosporacrispa*), ceplukan (*Physalis angulata*), jahe (*Zingiber officinale*), katuk (*Sauropusandrogynus*), kayumanis (*Cinnamomum burmanni*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), kunyit (*Curcuma domestica*), lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), manggis (*Garcinia mangostana*),

sirih (*Piper betle*), sirih merah (*Piper crocatum*) dan sungkai (*Peronemacenescons*).

b. Diasap/dipanaskan

Diasap atau dipanaskan adalah salah satu cara untuk meramu bagian tumbuhan, seperti daun, bunga dan pucuk muda yaitu dengan cara bagian tersebut terlebih dahulu dibersihkan dan dipanaskan dengan asap atau api. Tumbuhan yang menggunakan cara tersebut adalah pepaya (*Carica papaya*) dan jarak (*Jathrophmultipida*).

c. Dikeruk

Bagian tumbuhan yang digunakan dengan cara dikeruk adalah kulit bagian dalam. Kulit dikupas dan dikeruk bagian dalamnya untuk mengobati lukabakar dan keseleo. Contoh tanaman yang pengolahannya dikeruk, tumbuhan medek (*Pometia pinnata*).

d. Diperas

Proses dengan cara diperas digunakan pada bagian berupa buah dan daun. Bagian tumbuhan yang akan digunakan terlebih dahulu dibersihkan kemudian diperas untuk menghasilkan cairan yang terkandung di dalamnya. Tumbuhan yang diperas yaitu jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), bangle (*Zingiber montanum*) dan cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum*).

e. Dikeruk dan diperas

Bagian yang digunakan dengan cara ini adalah kulit batang dan buah. Bagian yang diambil yaitu bagian dalam dari kulit tersebut. Setelah

dikeruk, hasil kerukan diperas untuk mendapatkan cairan yang akan dipakai atau dimanfaatkan.

f. Ditumbuk

Pada proses ini biasanya berupa daun. Daun ditumbuk hingga halus kemudian dibalurkan pada bagian yang terkenaluka, bisul, borok dan sakit. Tumbuhan yang digunakan dengan ditumbuk yaitu nangka (*Artocarpus heterophylus*), daun jambu biji (*Psidium guajava*) dan sambiloto (*Andrografispaniculata*).

g. Dipotong dan direbus

Bagian yang digunakan berupa buah, daun dan batang. Proses ini bertujuan untuk mengeluarkan zat-zat dari tumbuhan.

h. Dipanaskan dan ditumbuk

Bagian yang akan diolah biasanya pangkal daun yang masih muda dan memiliki tekstur berair. Bagian pangkal daun dipanaskan terlebih dahulu agar pangkal daun menjadi lembut dan mengeluarkan cairan kemudian ditumbuk untuk mengobati keseleo, memar, bengkak dan luka. Contoh tanaman adalah sereh (*Cymbopogon cytrates*).

i. Dijemur dan direbus

Bagian tumbuhan yang digunakan antara lain, akar, batang dan daun. Bagian tumbuhan tersebut dijemur hingga kering kemudian direbus.

j. Direndam/diseduh

Bagian tumbuhan yang digunakan berupa kulit atau daun. Kulit yang

akan digunakan dikupas dari pohon dan diseduh dengan air panas.

Selanjutnya ditambahkan gula untuk dapat mengkonsumsinya.

k. Tanpa diramu

Bagian tumbuhan yang dapat dikonsumsi atau dimanfaatkan langsung antara lain buah, daun, getah dan batang. Bagian ini secara langsung dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit karena dapat bereaksi secara langsung. Tumbuhan yang dapat langsung digunakan tanpa diramu contohnya belimbing (*Averrhoa carambola*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), jambubiji (*Psidium guajava*), mangga (*Mangifera indica*), pepaya (*Carica papaya*), pisang (*Musa paradisiaca*), kelapa (*Cocos nucifera*), jarakpagar (*Jatropha curcus*) dan nanas (*Ananas comosus*).

#### 4. Manfaat Tanaman Obat Tradisional

Secara umum, berikut adalah manfaat herbal sebagai bagian dari gaya hidup sehat :

- 1) Efek samping relative kecil, bahkan banyak dari herbal tidak menimbulkan efek samping jika digunakan secara tepat.
- 2) Sangat efektif mengatasi penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia.
- 3) Banyak dari herbal yang sudah masyarakat dapat digunakan oleh anggota keluarga sendiri tanpa perlu bantuan medis.
- 4) Memperbaiki keseluruhan system tubuh  
(Nurmalina dan Valley2012).

- 5) Mengoptimalkan fungsi tubuh, sehingga meningkatkan kebugaran.
- 6) Pencegahan terhadap penyakit.
- 7) Membantu proses penyembuhan dan pemulihan dari gangguan penyakit.
- 8) Meningkatkan system kekebalan tubuh.
- 9) Memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak (Purwanto, 2016).

### **C. Gambaran Umum Desa Bipolo**

Desa Bipolo adalah salah satu desa di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang yang beriklim tropis dengan kawasan pegunungan dan perbukitan dengan luas kawasan 30,49 km<sup>2</sup>. Dengan kondisi permukaan lereng dan kemiringan lahan yang sedang (15 sampai 25 derajat) dan ketinggian 500m dari permukaan laut. Pekerjaan warga sebagian besar sebagai petanidan yang lainnya sebagai peternak dan nelayan. Jumlah penduduk untuk kecamatan Sulamu adalah 15770 jiwa dan untuk desa Bipolo 1.434 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 702 jiwa dan perempuan 732 jiwa. Kecamatan Sulamu memiliki 1 Kelurahan dan 6 desa yaitu Kelurahan Sulamu, Desa Pantulan, Pitai, Pantai Beringin, Pariti, Oeteta, Bipolo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2020).

Pada Kawasan Hutan Tanaman Wisata Alam Bipolo ditemukan beberapa spesies tumbuhan seperti spesies-spesies jambu air, kusaming,

asam, kayumerah, jati, kapukhutan, bungaputih dan masih banyak lagi tumbuhan-tumbuhan yang di hutan bipolo. Kawasan alam hutan Bipolo juga memiliki tempat-tempat wisata alam seperti hutan mangrove, pantai karang Bipolo dan tempat wisata mancing ikan bandeng. Pada Kawasan hutan Bipolo juga menghasilkan madu timor dari sarang lebah yang biasa terdapat pada pohon-pohon besar sehingga perlu di lestarikan dan di jaga agar tidak punah. Kawasan hutan bipolo adalah Kawasan hutan produksi baik tumbuh-tumbuhan, reptilia, mamalia, aves, flora, dan fauna. Yang perlu di jaga dan di lestarikan serta di lakukan kegiatan inventarisasi untuk mengungkapkan pemanfaatan dan penggunaan obat tradisional sebagai data empiris dan dilakukan penelitian lebih lanjut agar tanaman obat dapat dibudidayakan dan dijaga secara baik (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Timur, 2018).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

## **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, data yang diperoleh dari hasil survey dan wawancara.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian dilakukan di Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang yang menggunakan tanaman berkhasiat obat.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah penyehat tradisional atau masyarakat yang menggunakan dan paling mengetahui tentang tanaman yang berkhasiat sebagai obat di Desa Bipolo.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Peneliti mengadakan penelitian ke lokasi untuk mengetahui, membandingkan data dan keterangan tentang tanaman berkhasiat obat didukung foto tanaman. Observasi dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yang digunakan untuk pengembangan informan selanjutnya dengan berdasarkan rekomendasi informan kunci atau

mengambil sampel dalam suatu jaringan yang berlanjut sehingga mendapat informasi responden yang mengetahui cara penggunaan obat untuk pengobatan dengan teknik wawancara.

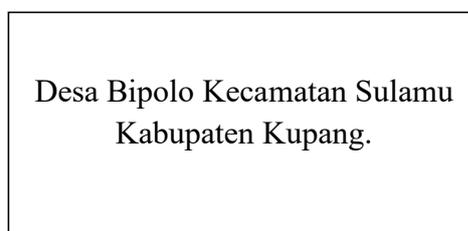
## **2. Teknik wawancara**

Suatu cara pengumpulan data dimana peneliti bertatap muka dan berbicara langsung dengan penyehat tradisional atau masyarakat untuk memperoleh penjelasan tentang tanaman berkhasiat obat dengan menyiapkan pedoman wawancara.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah variable tunggal yaitu inventarisasi pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

## **F. Kerangka Konsep**



**Gambar 1. Bagan kerangkakonsep**

**G. Definisi Operasional**

<b>No.</b>	<b>Variabel Definisi Operasional</b>	<b>Skala</b>
1.	Inventarisasi                      Pendataan tanaman berkhasiat obat	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
	tanaman berkhasiat obat	meliputi nama, jenis tanaman, bagian dan takaran, khasiat/ manfaat, cara pengolahan, cara penggunaan dan aturan pakai oleh masyarakat di Desa Bipolo, kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.	
2.	Nama dan Jenis Tanaman	Nama (nama daerah, nama local/ indonsia, nama ilmiah) dan jenis tanaman yang berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat dan penyehat tradisional di Desa Bipolo, kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. dengan perawakan lebih dari 5 m (pohon), 2-5 m (perdu), 1-2 m (semak), dan kurang dari 100 m (perdu).	Nominal
3.	Khasiat Obat	Tanaman obat yang paling digunakan dan berkhasiat dalam pengobatan oleh masyarakat dan penyehat tradisional di Desa Bipolo, kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.	Nominal
4.	Bagian dan takaran tanaman yang digunakan	Adalah bagian akar, batang, daun, dan lainnya, serta berapa banyak bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat dan penyehat tradisional di Desa Bipolo, kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.	Nominal
5.	Cara Pengolahan	Macam- macam cara yang digunakan oleh masyarakat dan penyehat tradisional dalam pengobatan tradisional di Desa Bipolo, kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.	Nominal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
6.	Cara penggunaan dan aturan pakai	Cara dan aturan pakaiserta lama penggunaantanamanobatdengancara di minum, ditempel, dioleskan, dll	Nominal
7.	Ramuan obat Tradisional	Ramuan obat yang dibuat dari tanaman baik tunggal maupun kombinasi oleh masyarakat Desa Bipolo yang berkhasiat untuk pengobatan, meliputi kegunaan, cara pengolahan, aturan pakai, dan lama penggunaannya.	Nominal
8.	Masyarakat pengguna obat tradisional	Responden yang menggunakan dan paling mengetahuitanamanobattradisionalsebagai pengobatan secara turun temurun Seperti masyarakat yang pernah menggunakan tumbuhan obat tradisional dan mengalami kesembuhan.	Nominal
9.	Penyehat tradisional	Penyehat tradisional adalah setiap orang yang melakukan pelayanan kesehatan tradisional empiris yang kemampuan dan keterampilannya diperoleh melalui pengalamanturun-temurun atau pendidikan non formal.	Nominal

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk panduan pertanyaan terbuka kepada masyarakat di Desa Bipolo menggunakan teknik

wawancara dan dokumentasikan terhadap tanaman obat yang ada di Desa Bipolo sehingga dengan mudah melakukan pendataan secara rinci.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap observasi**

- a. Penelitian diawali dengan mengurus surat izin penelitian dari institusi dan pengurusan surat kunjungan ke Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (KPPTSP) Provinsi NTT. Mengurus surat persetujuan penelitian di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (KPPTSP) Kabupaten Kupang. Setelah itu mengurus surat persetujuan penelitian di kecamatan Sulamu dan meminta perijinan di Desa Bipolo.
- b. Observasi dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yang digunakan untuk pengembangan informan selanjutnya dengan berdasarkan rekomendasi informan kunci atau mengambil sampel dalam suatu jaringan yang berlanjut sehingga mendapat informasi responden yang mengetahui cara penggunaan obat untuk pengobatan dengan teknik wawancara.

### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan responden yang telah ditentukan berdasarkan observasi, kemudian dilakukan inventarisasi berupa hasil wawancara dan didukung foto tanaman mengenai tanaman yang digunakan dalam pengobatan agar data yang

diperoleh lebih rinci tentang pengobatan yang dilakukan di Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

#### **J. Analisis Data**

Data yang didapat ditabulasikan dalam tabel dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan disajikan dalam tabel dan foto tanaman yang disertai dengan deskripsinya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## A. Hasil Inventarisasi

Karakteristik masyarakat yang berhasil di wawancarai di Desa Bipolo digolongkan berdasarkan nama responden, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Data responden masyarakat di Desa Bipolo dapat dilihat berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

### 1. Data responden

Wawancara pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di Desa Bipolo dilakukan terhadap 5 orang responden, ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Data responden**

No.	Nama responden	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan	Status responden
1	MK	Laki-laki	68 Thn	Petani	Masyarakat
2	SN	Laki-laki	67 Thn	Petani	Hatra
3	JT	Laki-laki	58 Thn	Petani	Hatra
4	SF	Perempuan	50 Thn	IRT	Hatra
5	MK	Perempuan	66 Thn	IRT	Masyarakat

Berdasarkan hasil data wawancara dengan 5 responden, (3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) yang terdiri dari 3 penyehat tradisional (Hatra) dan 2 orang masyarakat yang mengetahui tanaman obat tradisional, yang paling mengetahui tentang pengobatan tradisional dari tanaman obat adalah responden laki-laki karena biasanya menggunakan tumbuhan untuk dijadikan obat atau penawar dan juga melakukan pengobatan penyakit yang berkaitan dengan pembengkakan kelamin pada pria, buang air besar mengeluarkan darah, lambung luka dan stroke ringan.

Lima responden berhasil di wawancaraisebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan petani dengan rentangan usia 50-70 tahun, responden yang berprofesi sebagai petani dengan rentangan usia 58-68 tahun lebih mengetahui tentang pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat. Hal itu dikarenakan berdasarkan hasil wawancara, petani ini mendapat informasi tentang pengobatan tradisional dengan ramuan obat yang dibuat dari 48 tanaman obat itu berdasarkan pengalaman empiris yang diturunkan oleh nenek moyang. berdasarkan kepercayaan dari masyarakat Desa Bipolo, yakni laki-laki lebih memahami tentang pengobatan dengan menggunakan tanaman obat tradisional. Adapun responden yang mengetahui tentang pengobatan tradisional ini dari buku-buku sumber dimana penyehat tradisional menggunakan buku ramuan obat dengan judul ramuan obat tradisional, di Desa Bipolo menjadi sumber informasi terkait obat dan ramuan tradisional.

## 2. Tanaman berkhasiat obat

Hasil wawancara dari 5 responden yang biasa menggunakan tanaman obat, mereka lebih mengenal tanaman atau tumbuhan obat dengan nama lokal atau daerah dibandingkan nama Indonesia umumnya atau nama ilmiahnya. Nama tanaman tersebut dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Nama tanaman berkhasiat obat yang di gunakan**

No.	Nama tanaman	Nama daerah	Nama ilmiah
1	Taduk (pulai)	Lit susu	<i>Alstonia scholaris</i>

2	Alang-alang	Hun	<i>Imperata cylindrical</i>
3	Mengkudu	Bakuulu	<i>Morinda citrifolia</i>
4	Damar merah	Pauk kase	<i>Jatropha gossypifolia L</i>
5	Jambu biji	Kujabas	<i>Psidium guajava</i>
6	Sirsak	Atkase	<i>Annona muricata</i>
7	Kumis kucing	-	<i>Orthosiphon aristatus</i>
8	Terung hutan (Takokak)	Kaulot fuc	<i>Solani torvum</i>
9	Daun ende (Pagangan)	Utenas	<i>Cantella asiatica</i>
10	Koleng susu (Widuri)	Atato	<i>Colotropis gigantea</i>
11	Binahong	Maunonop	<i>Andredera cordifolia</i>
12	Lidah buaya	Basinnasiman	<i>Aloe vera</i>
13	Bunga putih (Kopasanda)	Mauputih	<i>Chormolaena odorata</i>
14	Sirih	Minus pete	<i>Piper battle</i>
15	Tapak liman	Mau maaf	<i>Elephantopus scaber</i>
16	Temulawak	Hukim	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
17	Faloak	Aflowak	<i>Sterculiacomosa</i>
18	Andong merah	Tun huki	<i>Cordyline fruticosa</i>
19	Sambiloto	-	<i>Andrographis paniculata</i>
20	Langkuas	-	<i>Alpnia galangal</i>
21	Cocor bebek	-	<i>Bryophyllum pinnatum</i>
22	Maubuta (pulutan)	Maukabuka	<i>Urena lobata linn</i>
23	Sukan	Luke naep	<i>Coleus omboinicus</i>
24	Kecibeling	-	<i>Strobilanthes crispa</i>
25	Ketepeng kebo	-	<i>Senna alata</i>
26	Sereh	Humuke	<i>Cymbopogon citrates</i>
27	Aruda	Alu	<i>Ruta graveolens</i>
28	Daun afrika	Noin	<i>Vernonia amygdalina</i>
29	Kusambi	Usapi	<i>Schleichera oleosa</i>
30	Lontar	Noe	<i>Borassus flabellifer</i>

31	Pala	-	<i>Myristica fragrans</i>
32	Labu kuning	Bako molo	<i>Cucurbita moschata</i>
33	Anonak	Ata	<i>Annona squamosa</i>
34	Bawang merah	Pimoe	<i>Allium cepa</i>
35	Gala-gala merah (Turi)	Kane	<i>Sesbenia grandiflora</i>
36	Bawang putih	Piomutih	<i>Allium sativum</i>
37	Kangkung jepang	Puklete	<i>Ipomoea aquatica</i>
38	Damar putih	Pauktiu	<i>Agathis dammara</i>
39	Pisang ambon	Uki un	<i>Musa acuminata</i>
40	Kayu laru	Putak	<i>Cotilelobium</i>
41	Ganuak	Kani	<i>Acorus calamus</i>
41	Paria	Niap	<i>Momordica charantia</i>
43	Jeruk nipis	Muke	<i>Citrus aurantiifolia</i>
44	Papaya	Kaut	<i>Carica papaya</i>
45	Asam jawa	Kiu	<i>Tamarindus indica</i>
46	Mahoni	-	<i>Swietenia mahagoni</i>
47	Apoto (Ciplukan)	Maupoto	<i>Physalis angulata</i>
48	Kunyit	Huki	<i>Curcuma longa</i>

(Sukandar E Y, 2006)  
(Azwar Agoes, 2010)

(Sumber: data primer, 2021)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa di Desa Bipolo, terdapat 48 Tanaman Berkhasiat Obat yang biasanya digunakan dengan menggunakan bahasa lokal atau bahasa daerah, dari tabel di atasjuga terdapat beberapa tumbuhan yang belum diketahui nama dalam bahasa daerahnya seperti pala, langkuas, mahoni, daun timbul pohon, sambiloto, kumis kucing, gandarusa, kicibeling. Hal ini karena 8 tumbuhan dalam penyebutannya

masyarakat menggunakan bahasa lokal dalam kehidupan sehari-sehari mereka.

Tabel menunjukkan beberapa tanaman yang memiliki nama yang unik seperti daun timbul pohon, di namakan seperti ini karena tumbuhan ini jika daun di simpan pada tanah yang lembab maka daun tersebut akan mengeluarkan tunasnya dan akan bertumbuh menjadi tumbuhan yang besar, ada lagi tapak lidah, di namakan seperti ini karena tumbuhan ini memiliki daun yang berbentuk seperti lidah, apoto dinamakan seperti ini karena, tumbuhan ini memiliki buah, jika buah di tiup dan di pukul di dahi akan berbunyi, kayu laru di namakan seperti ini karena masyarakat sering menggunakan kulit dari tumbuhan ini untuk di campurkan ke dalam minuman tuak (air dari pohon gawang atau pohon lontar) untuk di minum.

Tabel juga menunjukan nama ilmiah setiap tanaman yang digunakan, tujuannya untuk lebih memahami dan memastikan jenis-jenis tanaman berkhasiat obat, sehingga dalam penelitian ini dilengkapi dengan nama ilmiah setiap tanaman (Ulfa, 2016). Peneliti memperoleh nama ilmiah dengan melakukan penelusuran pustaka berdasarkan nama tanaman dari data penulisan. Nama ilmiah sendiri merupakan pemberian nama pada makhluk hidup guna mempermudah penyebutan berbagai macam makhluk hidup dan sesuai dengan tingkat klasifikasinya (Turland, 2019).

### **3. Jenis-Jenis Tanaman Obat Berkhasiat**

Desa Bipolo terdapat beberapa jenis tanaman yang biasa di gunakan yaitu jenis tanaman perdu, terna, semak, pohon, dan tumbuhan memanjat, Untuk jenis tanaman dan contohnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Jenis Tanaman**

No.	Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
1	Perdu	Kumis kucing, terong hutan, koleng susu, lidah buaya, tapak liman, andong merah, cocor bebek, maubuta, sukan dan ketepeng kebo.	10	20,8%
2	Terna	Temulawak, langkuas, aruda, bawang merah, bawang putih, dan kunyit.	6	12,5%
3	Pohon	Taduk, mengkudu, damar merah, jambu biji, sirsak, faloak, kusambi, lontar, pala, ananak, gala-gala merah, damar putih, pisang ambon, kayu raru, jeruk nipis, pepaya, asam dan mahoni.	18	37,5%
4	Semak	Alang-alang, kopasanda, kecibeling, seroh, daun afrika, kangkung jepang, ganuak dan apoto.	8	16,7%
5	Tumbuhan Memanjat	pegangan, binahong, sirih, sambiloto, labu kuning dan paria.	6	12,5%
<b>Total Tanaman</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer, 2021)

Tabel diatas menunjukan bahwa jenis tanaman obat yang paling sering digunakan dalam pengobatan tradisional, adalah jenis tanaman pohon, dengan tingkat persentasi 37,5% dengan jumlah 18 tanaman. Masyarakat sering menggunakan jenis tanaman pohon, karena tanaman ini tumbuh tidak jauh dari rumah melainkan tumbuh di pekarangan rumah atau di tanam sendiri, karena didesa Bipolo memiliki sebagian besar tumbuhan pohon, baik di hutan maupun di pekarangan

rumah masyarakat, sehingga masyarakat desa sering memanfaatkan jenis tanaman pohon sebagai obat atau ramuan obat tradisional. Sedangkan jenis tanaman yang paling jarang di gunakan adalah, jenis tanaman terna dan tumbuhan memanjat dengan tingkat persentasi 12,5%. Hal ini karena tumbuhan memanjat jarang di temukan, tanaman ini sering timbul atau di temukan di tempat-tempat tertentu (Indriyanto, 2006).

#### 4. Khasiat Tanaman Obat

Khasiat dari tanaman tradisional yang di biasa gunakan untuk mengobati beberapa jenis penyakit yang telah diidentifikasi dapat di lihat di tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Khasiat Tanaman**

No.	Jenis Penyakit	Tanaman yang digunakan	Jumlah Tanaman yang digunakan	Persentase
1	Diare	Alang-alang, damar merah, jambu biji dan genuak	4	Tanaman 8%
2	Kecacingan	Anonak	1	Tanaman 2%
3	Stroke ringan	Apoto	1	Tanaman 2%
4	Demam	Aruda, cocor bebek, Kayu raru, Paria, Pepaya, Mahoni, Taduk dan Sambiloto	8	Tanaman 17%
5	Sakit mata	Asam jawa	1	Tanaman 2%
6	Luka baru	Bawang merah, kopasanda dan kulit pisang ambon	3	Tanaman 8%
7	Darah tinggi	Bawang putih, sukan dan Sereh	3	Tanaman 6%
8	Lambung	Binahong	1	Tanaman 2%
9	Pembengkakan kelamain	Damar merah, daun afrika dan lontar	3	Tanaman 6%
10	Sakit gigi	Damar putih dan tapak	2	Tanaman 4%

liman					
11	Cacar air	Pegangan	1	Tanaman	2%
12	Lever	Faloak	1	Tanaman	2%
13	Diare dan darah tinggi	Alang-alang	1	Tanaman	2%
14	Panu	Ketepeng kebo dan Lengkuas	2	Tanaman	4%
15	Tambah darah	Gala-gala merah	1	Tanaman	2%
16	Masuk angin	Genuak	1	Tanaman	2%
17	Sakit pinggang	Kecibeling	1	Tanaman	2%
18	Bisul	pala dan koleng susu	2	Tanaman	4%
19	Melancarkan pencernaan	Kangkung jepang	1	Tanaman	2%
20	Batuk	Jeruk nipis, labu kuning dan lidah buaya	3	Tanaman	6%
21	Ginjal	Kumis kucing	1	Tanaman	2%
23	Buang air keluar darah	Kusambi	1	Tanaman	2%
24	Luka dalam	Kunyit	1	Tanaman	2%
25	Gondok	Mengkudu	1	Tanaman	2%
26	Labung	Maubuta	1	Tanaman	2%
27	Asam urat	Sirsak	1	Tanaman	2%
28	Lever	Terong hutan	1	Tanaman	2%
29	Masalah Keputihan	Sirih	1	Tanaman	2%
30	Menurunkan berat badan	Temulawak	1	Tanaman	2%
31	Pencernaan makanan	Sambiloto	1	Tanaman	2%
32	Darah tinggi	Alang-alang	1	Tanaman	2%
33	Nafsu makan	Sirih	1	Tanaman	2%

Tabel diatas menunjukan beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dari jenis tanaman yang biasa digunakan oleh masyarakat

Bipolo. Untuk mengatasi dan menyembuhkan penyakit demam, terdapat ada 8 tanaman, adalah aruda, daun timbul pohon, kayu laru, paria, pepaya, mahoni, taduk dan sambiloto.

Menurut penelitian (Yapian, 2014) ekstrak etanol daun pepaya 200 mg/KgBB menunjukkan bahwa ekstrak daun pepaya memiliki aktivitas antipiretik pada tikus jantan galur wistar lebih rendah dari parasetamol. Pare (*Momordica charantia* L.) dikenal dengan rasa pahitnya, rasa pahit Pare tidak mengurangi khasiat yang terkandung sebagai obat. Daun Pare dapat digunakan sebagai penurun panas saat demam dengan cara ditumbuk kemudian ditambahkan air dan disaring lalu diminum saat pagi hari sebelum makan (Dalimartha, 2008).

Tanaman yang sering digunakan masyarakat untuk mengatasi penyakit diare yaitu alang-alang, damar merah, jambu biji dan genuak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh John (2008) Daun jambu biji merupakan tanaman obat atau obat tradisional yang digunakan untuk mengobati diare, yang mengandung fitokimia tingkat tinggi terutama tannin, flavonoid, minyak atsiri dan alkaloid, yang bertanggung jawab atas aktivitas anti diare.

Tanaman digunakan masyarakat untuk mengobati luka seperti, bunga putih, kulit pohon pisang, dan bawang merah. Bawang merah merupakan tanaman herbal yang dipercayai sebagai obat penyembuh luka, yang mengandung senyawa aktif seperti allisin, aliin, asamfenolat, asam fumarat, asam kafirilat, fosfor, kaempferol, kuersetin, pektin,

saponin dan Flavonoid yang merupakan salah satu senyawa yang berperandalam proses penyembuhan luka (Jaelani, 2007).

Durmus (2012) melaporkan bahwa penggunaan gel CBTX yang mengandung ekstrak bawang merah terbukti mempercepat penyembuhan pada luka bakar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Razak, 2013) air jeruk nipis mengandung vitamin C, dimana sebagai obat herbal alam jeruk nipis berkhasiat untuk menghilangkan batuk, Bagian tanaman yang sering dipakai sebagai antibakteri adalah ekstrak kulit buah, Air Perasan buah jeruk nipis memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan dari bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi semakin tinggi konsentrasi air perasan buah jeruk nipis maka daya hambat air perasan buah jeruk nipis terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* semakin baik.

Berdasarkan penelitian (Wijaya, 2015) yang mengatakan bahwa pemberian infusa daun sirsak dapat menurunkan kadar asam urat yang paling besar dengan dosis 0,13 mg/20g BB dibandingkan dengan dosis lainnya dan allopurinol<sup>12</sup>. Beberapa penelitian lain menemukan adanya kandungan senyawa kimia yang terdapat di daun ketepeng kebo (ganda rusa) yang dapat merangsang respon imun sehingga sering digunakan sebagai antiparasit, kurap, kudis, panu bahkan sebagai antivirus (Kusmardi dkk, 2007).

Getah tanaman jarak pagar digunakan masyarakat untuk mengobati pulpitis akut pada gigi dengan meneteskan getah tanaman jarak

pagar. Getah dari tanaman jarak pagar menjadi solusi yang mudah karena tanaman ini banyak ditemukan di pekarangan rumah (Mattulada, 2013).

Tumbuhan-tumbuhan yang persentasenya rendah di gunakan adalah sirih untuk mengatasi keputihan, temulawak untuk menurunkan berat badan, sambiloto untuk menyembuhkan gangguan pencernaan makanan, sirsak untuk menyembuhkan asam urat, ganuak untuk mengatasi masuk angin dan diare, gala-gala untuk mengatasi kurang darah atau obat tambah darah, falok untuk menyembuhkan penyakit lever, alang-alang untuk mengatasi diare dan darah tinggi, binahong untuk menyembuhkan lambung dan luka, dan daun ende di gunakan untuk mengatasi cacar air.

## 5. Bagian Tanaman Berkhasiat Obat

Masyarakat biasanya menggunakan bagian-bagian tanaman tertentu untuk jenis penyakit tertentu juga. Tidak semua bagian tanaman di gunakan untuk menyembuhkan jenis penyakit. Tabel 5 menunjukkan bagian mana saja yang biasanya di pakai untuk menyembuhkan atau mengatasi sakit atau penyakit.

**Tabel 5. Bagian tanaman berkhasiat obat yang digunakan**

No	Bagian Tanaman yang digunakan	Nama Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
1	Akar	Alang-alang, damar merah, maubuta dan tapak liman	4	8,3%
2	Batang	Lidah buaya, sambiloto, genuak, damar putih dan sareh	5	10,4%
3	Buah	Mengkudu, kemiri, terong dan jeruk nipis	4	8,3%
4	Bunga	Gala-gala merah	1	2,1%

5	Daun	Jambu biji, sirsak, kumis kucing, pegangan, koleng susu, binahong, kopasanda, sirih, andong merah, cocor bebek, sukan, kecibeling, ketepeng kebo, aruda, daun afrika, kusambi, lontar, anonak, paria, pepaya, asam jawa, apoto, dan kangkung jepang	23	47,9%
6	Biji	Labu kuning dan mohoni	2	4,2%
7	Kulit	Taduk, faloak, pisang ambon, dan kayu raru	4	8,3%
8	Rimpang	Temulawak, lengkuas, bawang putih, bawang merah dan kunyit	5	10,4%
<b>Total tanaman</b>			<b>48</b>	<b>100,0%</b>

(Sumber: data primer, 2021)

Bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat desa Bipolo, dalam membuat ramuan obat tradisional adalah daun, dengan persentasenya 47,9%. Sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan adalah bunga, atau seluruh bagian dari tanaman dengan persentase 2,1%. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat mempercayai bahwa daun memiliki khasiat pengobatan yang lebih baik dibandingkan bagian yang lain dan juga fotosintesis terjadi pada daun sehingga zat-zat berkhasiat banyak terdapat pada daun. Menurut Zuhud dan Hikmat (2009) daun adalah bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat, dan menurut Farhatul (2012). Cara pengolahan daun lebih mudah, dibandingkan dengan bagian tanaman lainnya. Dalam pengolahan tanaman berkhasiat obat, umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana dan dapat dilakukan oleh setiap orang yang menggunakannya.

## 6. Takaran tanaman berkhasiat obat yang di gunakan

Pembuatan ramuan dari tanaman tradisional, masyarakat Bipolo biasanya, mengukur atau menakarnya sesuai dengan bagian yang akan di gunakan. Tabel 6 menjelaskan tentang takaran yang biasanya di pakai dalam mengobati atau menyembuhkan jenis penyakit.

**Tabel 6. Takaran Penggunaan Obat**

No.	Nama Tanaman	Bagian Tanaman	Takaran Penggunaan
1	Taduk	Kulit	1 lempeng
2	Alang-alang	Akar	akar 5 batang
3	Mengkudu	Buah	1 buah
4	Damar merah	Akar	Secukupnya
5	Jambu biji	Daun	Secukupnya
6	Sirsak	Daun	sepuluh lembar
7	Kumis kucing	Daun	7 daun
8	Terong hutan	Buah	Secukupnya
9	Pegangan	Daun	Secukupnya
10	Koleng susu	Daun	3 lembar
11	Binahong	Daun	3 lembar
12	Lidah buaya	Batang	1 batang
13	Kopasanda	Daun	Secukupnya
14	Sirih	Daun	Sembilan
15	Tapak liman	Akar	1 siung
16	Temulawak	Rimpang	Secukupnya
17	Faloak	Kulit	Secukupnya
18	Andong merah	Daun	7 lembar
19	Sambiloto	Batang	Secukupnya
20	Langkuas	Rimpang	1 siung
21	Cocor bebek	Daun	3 lembar
22	Maubuta	Akar	7 akar
23	Sukan	Daun	Secukupnya
24	Kicibiling	Daun	7 lembar
25	Ketepeng kebo	Daun	Secukupnya
26	Sereh	Batang	Secukupnya
27	Aruda	Daun	Secukupnya
28	Daun afrika	Daun	7 lembar
29	Kusambi	Daun	9 lembar

30	Lontar	Daun	Secukupnya
31	Pala	Buah	2 buah
32	Labu kuning	Biji	12 biji
33	Anonak	Daun	10 lembar
34	Bawang merah	Rimpang	3 umbi
35	Gala gala merah	Bunga	Secukupnya
36	Bawang putih	Rimpang	3 umbi
37	Kangkung jepang	Daun	secukupnya
38	Damar putih	Batang	secukupnya
39	Pisang ambon	Kulit	secukupnya
40	Kayu laruh	Kulit	secukupnya
41	Ganuak	Batang	1 batang
42	Paria	Daun	Secukupnya
43	Jeruk nipis	Buah	1 buah
44	Pepaya	Daun	Secukupnya
45	Asam jawa	Daun	Secukupnya
46	Mahoni	Biji	3 buah
47	Apoto	Daun	Secukupnya
48	Kunyit	Rimpang	1 buah

(Sumber: data primer, 2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa, setiap bagian tanaman yang digunakan biasanya memiliki takarannya masing-masing. Satu tanaman memiliki takaran yang berbeda dengan tanaman yang lain. Walaupun bagian yang di gunakan sama tetapi takaran yang di pakai berbeda. Adabeberapa jenis tanaman yang memiliki bagian yang di gunakan dan takaran yang di pakai juga sama, contohnya binahong, koleng susu, dan dammar putih bagian yang digunakan daun dan takaran yang di pakai 3 daun, walaupun ukuran daunnya berbeda ukuran, untuk tanaman damar putih bagaian tanaman yang di gunakan bagian batang yang di dalamnya terdapat getah yang di gunakan oleh masyarakat dengan takaran yang .dipakai beberapa tetesan getah pada bagian lubang gigi yang terasa

sakit, Menurut Ismiyana (2013) takaran yang tepat dalam penggunaan obat tradisional memang belum banyak didukung oleh data hasil penelitian. Peracikan secara tradisional menggunakan takaran sejumput, segenggam atau seruas yang sulit ditentukan ketetapanannya. Penggunaan takaran yang lebih pasti dapat mengurangi kemungkinan terjadinya efek yang tidak diharapkan karena batas antara racun dan obat dalam bahan tradisional amatlah tipis.

## 7. Cara Pengolahan Tanaman Berkhasiat Obat

Setiap tanaman memiliki cara pengolahannya berbeda, ada beberapa tanaman yang memiliki cara pengolahan yang sama, seperti di rendam dan di masak atau panaskan, tetapi ada juga yang langsung di gunakan tanpa melalui suatu proses. Cara pengolahan tanaman ditunjukkan pada tabel 7.

**Tabel 7. Cara Pengolahan**

No	Cara Pengolahan	Nama Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
1	Direndam	Ganuak dan mahoni.	2	4,2%
2	Dikeruk	Lidah buaya .	1	2,1%
3	Dipanaskan	Koleng susu.	1	2,1%
4	Diperas	terong hutan, pisang ambon dan jeruk nipis.	3	6,3%
5	Direbus	Taduk, alang-alang, damar merah, sirsak, kumis kucing, pegangan, binahong, sirih, temulawak, faloak, andong merah, sambiloto, maubuta, sukan, kecibeling, seroh, daun afrika, kusambi, labu kuning, gala-gala merah, kangkung jepang, kayu raru , paria, pepaya, asam jawa, apoto, dan kunyit.	27	56,3%
6	Ditumbuk	kopasanda, cocor bebek, lontar, pala, anonak, dan bawang merah.	6	12,5%

7	Tanpa diolah (secara langsung)	Mengkudu, jambu biji, tapak liman, langkuas, katepeng kebo, aruda, bawang merah dan bawang putih.	8	16,7%
<b>Total Tanaman</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, responden lebih banyak mengolah tanaman obat menjadi ramuan tradisional dengan cara direbus, dengan tingkat persentase 56,3%. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat lebih sering menggunakan tanaman obat dengan cara meminum, sehingga pengolahan tanaman obat, dengan cara direbus. Direbus merupakan salah satu cara pengolahan ramuan tradisional paling mudah yang diketahui oleh masyarakat dibandingkan dengan cara yang lain. Cara mengolah ramuan dengan cara direbus, merupakan cara yang baik karena akan memperoleh air rebusan dengan kandungan zat berkhasiat dari tanaman obat dapat terserap dalam air (Siswanto, 2004). Masyarakat desa biasanya merebus tanaman obat menggunakan periuk tanah sehingga zat aktif dalam tanaman tidak terserap. Sedangkan pengolahan yang jarang digunakan oleh masyarakat yaitu dengan cara di keruk dan di panaskan dengan tingkat persentasenya 2,1%.

## 8. Cara Penggunaan Tanaman Berkhasiat Obat

Berbeda cara pengolahan, maka berbeda juga cara penggunaannya, setiap jenis penyakit dan jenis tanaman yang di pakai juga berbeda cara penggunaannya. Tabel 8 di bawah ini akan membantu memperjelas cara penggunaan dari setiap jenis tanaman yang di pakai.

### Tabel 8. Cara Penggunaan

No	Cara Penggunaan	Nama Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
1	Di bilas	Asam jawa	1	2,1%
2	Dikunyah	Tapak liman dan Bawang Putih	2	4,2%
3	Digosok	Langkuas dan ketepeng kebo	2	4,2%
4	Dikompres	Apoto	1	2,1%
5	Dimakan	Mengkudu, jambu biji, pegangan, lidah buaya, gala-gala merah dan kangkung jepang.	6	12,5%
6	Diminum	Taduk, alang-alang, damar merah, sirsak, kumis kucing, binahong, sirih, temulawak, faloak, maubuta, andong merah, sambiloto, sukan, kecibeling, sereh, daun afrika, kusambi, labu kuning, kayu raru, genuak, paria, jeruk nipis, pepaya, mahoni dan kunyit	26	54,2%
7	Dioleskan	Terong Hutan dan Pisang ambon	2	4,2%
8	Ditempel	Bawang merah, anonak, pala, cocor bebek, kopasanda dan koleng susu	6	12,5%
9	Diteteskan	Damar putih	1	2,1%
10	Diminyaki	Aruda	1	2,1%
<b>Total Tanaman</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer, 2021)

Tabel di atas di ketahui beberapa cara penggunaan yang digunakan oleh masyarakat desa bipolo diantaranya dibilas, dikunyah, digosok, dikompres, dimakan, diminum, dioleskan, ditempel, diteteskan, dan diminyaki. Dari beberapa cara tersebut yang paling sering digunakan adalah diminum sebanyak 26 tanaman dengan persentase 54,2% dikarenakan dengan cara diminum adalah yang paling mudah digunakan, juga dianggap dengan meminum dapat membunuh penyakit dari dalam dan zat-zat berkhasiat diserap lebih baik sehingga mempercepat proses penyembuhan (Septiyadi, 2005). sedangkan yang paling jarang

digunakan adalah dengan cara diminyaki, diteteskan, dikompres, dan dibilas sebanyak 1 tanaman dengan persentase 1,9 persen, karena penggunaan hanya untuk penyakitpenyakit tertentu saja.

## 9. Aturan Pakai Tanaman Obat Berkhasiat

Cara mengkonsumsi obat tradisional adalah dengan aturan pakai 1 kali sehari, 2 kali sehari dan 3 kali sehari. Aturan pakai ramuan obat tradisional di sajikan pada tabel no 9.

**Tabel 9. Aturan Pakai**

No	Aturan Pakai	Nama Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
1	1 kali sehari	Mengkudu, Jambu biji, pegangan, koleng susu, kopasanda, tapak liman, temulawak, sambiloto, sukan, serih, gala-gala merah, bawang putih, kangkung jepang, kunyit, damar merah, dan sirsak.	16	33%
2	2 kali sehari	Sirih, kicebiling, daun afrika, kusambi, pala, labu kuning, anonak, bawang merah, asam jawa	12	25%
3	3 kali sehari	Taduk, alang-alang, kumis kucing, dan terong hutan. Binahong, lidah buaya, faloak, andong merah, lengkuas, cocor bebek, maubuta, ketepeng kebo, aruda, lontar, damar putih, pisang, kayu raru, ganuak, paria, jeruk nipis, pepaya, mahoni dan apoto.	20	42%
<b>Total Tanaman</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

(Sumber: data primer, 2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aturan pakai yang terdapat dalam tanaman obat paling banyak menunjukkan tiga kali dalam sehari dengan persentase 42%. Penggunaan ramuan tanaman obat harus digunakan secara rutin untuk mendapatkan hasil penyembuhan yang lebih baik, Aturan pakai untuk ramuan obat tradisional berdasarkan hasil

wawancara adalah, untuk cara penggunaan diminum, ramuan diminum 3 x sehari 1 gelas sebelum makan. Hal ini dikarenakan ramuan dapat diserap baik oleh tubuh dalam keadaan perut kosong(Wijayakusuma, 2008). Untuk cara penggunaan ditempel, digosok, atau dioleskan, penggunaannya adalah 1x sehari dan 2 x sehari sesudah mandi.

## 10. Ramuan Obat Tradisional

Tabel 10 menjelaskan bagaimana ramuan obat itu di gunakan untuk menyembuhkan penyakit. Mulai dari bagian tanaman yang di gunakan, samapai pada cara pengolahan dan takaran yang di pakai.

**Tabel 10. Ramuan obat tradisional**

No.	Nama penyakit	Tanaman yang di gunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Aturan Pakai
1	Penyakit lambung luka Paru-paru dan keputihan	Akar maubuta ,Temulawak Daun sirih, Daun sareh merah, Lada	Di ambil akar maubuta 7 akar, temulawak 1rimpang, daun sirih 7 daun, sareh merah 1 batang dan lada 3 biji. di rebus dengan air 1 gayung.	Air hasil rebusan di saring dan di minum	di minum 3 x sehari 1 gelas sampai sembu
2	Menghilangkan bercak-bercak hitam (koreng)	Buah mengkudu ,daun mengkudu	Di ambil buah mengkudu yang masak dan daun mengkudu secukupnya di rebus dengan air 1 gayung	Air hasil rebusan di minum dan buah yang masak di oleskan pada bagian yang bercak hitam	Dalam sehari 3 kali pagi siang dan malam
3	Darah tinggi dan menambah	Akar alang-alang di tambah akar kelapa hijau	Di ambil akar alang- alang buah, akar kelapa hijau	Hasil air rebusan di saring dan di	Diminum 3 x sehari 1 gelas hingga

	nafsu makan	dengan akar papaya.	dan akar papaya Secukupnya Dan di rebus dengan air secukupnya	minum	sampai sembuh.
4	Gula darah	Daun pisang tua warna kuning +daun damar merah	Di ambil daun pisang dan daun damar merah secukupnya di cuci bersih lalu di rebus.	Air hasil rebusan di pakai mandi dan daun pisang dan daun damar di kompres pada bagian tubuh yang luka	Di mandi dan di kompres sehari 3 kali sampai luka kering dan sembuh.
5	Pembengkakan kelamin	Tumbuhan duri putih, tambah pelepah lontar	Diambil akar duri putih 1 batang di potong 6 atau 7 potong dan pelepah lontar di ambil 3 potong lalu di rebus dengan air sebanyak 1 gayung	Hasil air rebusan di saring dan di minum	Sehari di minum 3 kali pagi siang dan malam
6	Sakit pinggang	batang sepe dan pinang iris	Di ambil batang sepe, dan pinang iris secukupnya Di cuci bersih dengan air lalu di rebus dengan air 1 gayung.	Hasil air rebusan di saring dan di minum.	minum sehari 3 x pagi siang dan malam.
7	Ginjal.	Buah lontar yang iris nira atau buah lontar yang masih mudah, pinang iris.	Di ambil secukupnya Di cuci bersih dengan air bersih lalu di rebus dengan air secukupnya.	Air hasil rebusan di saring dan di minum.	di minum sehari 3 x pagi siang dan malam.
8	Bisul dan infeksi penyakit	Kecubung, minyak kelapa.	Di ambil daun 7 lembar dan di oleskan di oleskan	Setelah itu di panggang di	sehari 3 kali tempel sampai

	dalam .		dengan minyak kelapa secukupnya dengan minyak kelapa secukupnya.	api dan di tempelkan pada bisul atau infeksi.	sembuh.
9	Menetralkan kestabilan darah.	Sirih hutan, bunga putih.	Di ambil secukupnya saja.	Di rebus dan di saring untuk di minum .	Sehari 3 kali minum pagi siang dan malam.
10	Gangguan kelamin laki-laki.	Tebu merah, alang alang ,hendak ,Kayu burung berkicau dan daun nono.	Di ambil tebu merah 6 potong Akar alang- alang 4 buah, Akar hendak 2 buah, Kayu burung 3 akar Dan daun nono 3 lembar.	Di rendam dengan alcohol atau sopi dan di minum dengan sloki.	Sehari 2 kali minum.
11	Pusing kepala, Kuk sakit.	Kulit deras putih Dan akar pisang luan.	Ambil deras ambil 5 dan akar pisang 5.	Di cuci dan di rebus dan di minum.	Sehari minum 3 kali 1 gelas.

(Sumber: data primer, 2021)

Tabel 10 Menunjukkan bahwa di desa Bipolo terdapat 11 ramuan obat tradisional yang pengolahannya menggunakan beberapa tanaman-tanaman berkhasiat obat dalam pengobatan terhadap penyakit yang di derita seperti penyakit lambung luka, Paru-paru, masalah keputihan pada wanita, kekorengan, Darah tinggi, menambah nafsu makan, pembengkakan kelamin, sakit pinggang, ginjal, bisul, infeksi penyakit dalam, gangguan kelamin, sakit kepala dan kuk terasa sakit. Bagian tanaman yang di gunakan dalam ramuan yaitu daun, akar dan buah. Cara pengolahan ramuan obat yaitu dengan cara direbus, direndam dan dioleskan pada bagian tubuh seperti bisul. Untuk cara penggunaan dan aturan pemakaian

ramuan obat tradisional oleh masyarakat Desa sering penggunaannya dengan cara di minum dan di tempelkan, aturan penggunaan ramuan obat tradisional yang sering di gunakan adalah 3 x sehari dan 2 x sehari di gunakan sampai penyakit menagalami sembuh.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang inventarisasi tanaman berkhasiat obat di Desa Bipolo Kabupaten Kupang maka disimpulkan bahwa:

1. **Jumlah**  
tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang adalah 48 tanaman.
2. **Jenis-jenis tanaman yang banyak di gunakan**  
dalam pengobatan tradisioanl adalah jenis tanaman pohon dengan tingkat persentase 37,5% dengan jumlah 18 tanaman.
3. **Khasiat dari tanaman obat tersebut bermacam-**  
macam yang yaitu: demam, sakit kepala, sakit kulit, sakit perut, darah tinggi, bisul, lever, cacingan, sakit gigi, asam urat, stroke, lambung luka pembengkakan kelamin, ginjal, masalah keputihan dan luka.
4. **Bagian**  
tanaman yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional adalah Daun dengan tingkat persentase 49,1% dengan jumlah 23 tanaman.
5. **Cara**  
pengolahan yang paling banyak digunakan adalah direbus dengan tingkat persentase 56,3% dengan jumlah 27 tanaman.
6. **Cara**  
pemakaian yang paling banyak yakni diminum dengan tingkat persentase 54,2% dengan jumlah 26 tanaman.
7. **Jumlah**  
ramuan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang adalah 11 ramuan obat.

#### B. **Saran**

1. Bagi masyarakat Desa Bipolo untuk tetap melestarikan kekayaan tanaman obat yang dimiliki.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian etno farmakologi di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H.L. 2010. *Obat – Obat Tradisional*. Makassar: Pustaka Pelajar
- Agoes, Azwar , 2010. *Tanaman obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika
- Arta Lingga, Dery. 2016. Inventarisasi Tumbuhan *Obat* di Kecamatan Lubuk Linggau Utara III. *Skripsi*. STKIP PGRI. Lubuk Linggau. [http://publikasi.mipastkipllg.com/detail\\_artikel\\_mhs.php?&judul=Inventarisasi%20Tumbuhan%20Obat%20di%20Kecamatan%20Lubuk%20linggau%20Utara%20II&nim=4212056](http://publikasi.mipastkipllg.com/detail_artikel_mhs.php?&judul=Inventarisasi%20Tumbuhan%20Obat%20di%20Kecamatan%20Lubuk%20linggau%20Utara%20II&nim=4212056)
- Arifin dan Suwita, 2006. *Jenis-jenis Tanaman Yang Berkhasiat Dalam Pengobatan Tradisional*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Bonay, 2013. *Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Klabara di Kampung Bok Distrik Klabot, Kabupaten Sorong*. Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- dalam** Mikan , Mikaela dan Runtuboi, Yubelince Y. 2019. *Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Berbasis Ethnomedical Knowledge Pada Masyarakat Suku Mandobo*  
<https://jurnalpapuaasia.unipa.ac.id/jurnalpapuaasia/article/download/113/111/>
- Badan Pusat Stastitik Kabupaten Kupang. 2020. *Kecamatan Sulamu dalam Angka 2020*,  
<https://kupangkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/046c8f9258a51d72bd6aee3e/kecamatan-sulamu-dalam-angka-2020.html>
- Dalimartha, Setiawan. 2003. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara

- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.Edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Durmus, A.S, et all. 2012. Effects Of Extractum Cepae, Heparin, Allantoin Gel And Silver Sulfadiazine On Burn Wound Healing. An Experimental Study In Arat Model.Veterinari Medicina <https://www.agriculturejournals.cz/publicFiles/68639.pdf>
- Falah, Faiqotul, dkk. 2013. Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi*. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/566553>
- Farhatul. 2012. *Potensi Tumbuhan Obat di Area kampus II UIN Alaudin Samata Gowa*.Makasar.<https://docplayer.info/50016632-Potensi-tumbuhan-obat-di-area-kampus-ii-uin-alauddin-samata-gowa.html>
- Isnandar, H. 2008. *Kumpulan Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Jawa Timur. dalam Sambara, Jefrin, dkk. 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur*. <https://media.neliti.com/media/publications/259693-utilization-of-traditional-drug-plant-by-2fb67fc7.pdf>
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ismiyana, F. 2013. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di Desa Jimus Polanharjo Klaten.*Skripsi*.Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://docplayer.info/46736361-Gambaran-penggunaan-obat-tradisional-untuk-pengobatan-sendiri-pada-masyarakat-di-desa-jimus-polanharjo-klaten-naskah-publikasi.html>
- Jusup, Lenny. 2007. *Fit for Life Sehat dan Bugar dengan Jus Buah dan Sayuran*. Jakarta: Gramedia.
- Jaelani, 2007.*Khasiat Bawang Merah*, Kanisius :Yogyakarta.

Kusmardi dkk. 2007. *Efek Imunomodulator Ekstrak Daun Ketepeng Cina (Cassia Alata L.) Terhadap Aktivitas Dan Kapasitas Fagositosis Makrofag*, *Jurnal Makara Kesehatan*.  
[https://www.researchgate.net/publication/47406834\\_EFEK\\_IMUNOMODULATOR\\_EKSTRAK\\_DAUN\\_KETEPENG\\_CINA\\_Cassia\\_alata\\_L\\_TERHADAP\\_AKTIVITAS\\_DAN\\_KAPASITAS\\_FAGOSITOSIS\\_MAKROFAG](https://www.researchgate.net/publication/47406834_EFEK_IMUNOMODULATOR_EKSTRAK_DAUN_KETEPENG_CINA_Cassia_alata_L_TERHADAP_AKTIVITAS_DAN_KAPASITAS_FAGOSITOSIS_MAKROFAG)

Kementrian Kesehatan RI, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia* Jakarta. Bagian Hukum dan Organisasi Setjen Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.  
[http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No.\\_HK\\_.01\\_.07-MENKES-187-2017\\_ttg\\_Formularium\\_Ramuan\\_Obat\\_Tradisional\\_Indonesia\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No._HK_.01_.07-MENKES-187-2017_ttg_Formularium_Ramuan_Obat_Tradisional_Indonesia_.pdf)

Kementrian Kesehatan RI, 2020. *Surat Edaran Ditjen Pelayanan Kesehatan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor No: HK .02.02/IV.2243/2020 Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Perawatan Kesehatan* Jakarta: Ditjen Yankes Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_unduh/50/se-dirjen-yankes-nomor-hk0202iv22432020-tentang-pemanfaatan-obat-tradisional-untuk-pemeliharaan-kesehatan-pencegahan-penyakit-dan-perawatan-kes](https://yankes.kemkes.go.id/view_unduh/50/se-dirjen-yankes-nomor-hk0202iv22432020-tentang-pemanfaatan-obat-tradisional-untuk-pemeliharaan-kesehatan-pencegahan-penyakit-dan-perawatan-kes)

Menteri Kesehatan RI. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional* Komplementer  
[http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_15\\_Th\\_2018\\_ttg\\_Penyelenggaraan\\_Pelayanan\\_Kesehatan\\_Tradisional\\_Komplementer\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._15_Th_2018_ttg_Penyelenggaraan_Pelayanan_Kesehatan_Tradisional_Komplementer_.pdf)

- Murtie, Afin. 2013. *Kumpas Tuntas Pengobatan Tradisional: Pemahaman, manfaat, teknik, dan praktik*. Yogyakarta. Trans Idea Publishing.
- Mattulada, Indrya Kirana , 2013. Tampilan Sem Gigi Yang Terpapar Getah Jarak. *Jurnal PDGI*. <http://jurnal.pdgi.or.id/index.php/jpdgi/article/view/47>
- Ojewole, John A. O , dkk. 2008. Antidiarrhoeal Activity Of Psidium Guajava L. Linn.(Myrtaceae) Leaf Aqueous Extract In Rodents. *Journal Smooth Muscle Res.*  
[https://www.jstage.jst.go.jp/article/jsmr/44/6/44\\_6\\_195/\\_article](https://www.jstage.jst.go.jp/article/jsmr/44/6/44_6_195/_article)
- Purwanto, Budhi. 2016. *Obat Herbal Andalan Keluarga*. Yogyakarta : Flash Book
- Sukandar, E. Y, 2006. *Tanaman obat*. Bogor : Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Sani, F. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta : Depublish
- Rosanti, D. 2013. *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta : Erlangga
- Razak, Abdul, dkk. 2013. Uji Daya Hambat Air Perasan Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus Secara in vitro *Jurnal Kesehatan Andalas*.  
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/54>
- Siswanto, Yuli Widiyastuti. 2004. *Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial Cetakan II Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Septiyadi. Egy. 2005. *Pengobatan Alternatif Alami*. Jakarta: Restu Agung,
- Savitri, A. 2016. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher. Depok.
- Suparni dan Wulandari. 2012. *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2007. *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Turland, 2018. *International Code Of Nomenclature For Algae, Fungi, And Plants (Shenzhen Code) Adopted By The Nineteenth International Botanical Congress Shenzhen*. Glashütten, Jerman. Koeltz Botanical Books. <https://www.iapt-taxon.org/nomen/main.php>
- Ulfa, 2016. *tingkat Pengetahuan Namanama Ilmiah Hewan Dan Tumbuhan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2016. <https://adoc.pub/queue/artikel-skripsi-diajukan-untuk-memenuhi-sebagian-syarat-gunac1f564a54f2ff6dd695b2cf33cb2fdab94078.html>
- Wahid, Dewi Mustofiah. 2011. *Bunga-Bunga Sekitar Kaya Obat untuk Kesehatan*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Wijayakusuma, H. M. 2008. *Ramuan Lengkap Herbal Sembuhkan Penyakit*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Widyastuti, S. Y. 2004. *Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial*. Cetakan II Edisi Revisi .Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijaya, Beny Rachmat. 2015. Efek Pemberian Infusa Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Mencit Model Hiperurisemia. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung <http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/531>
- Yandianto. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. M2S. Bandung.
- Yapian, 2014. Uji Efek Antipiretik Ekstrak Daun Pepaya (*Carica pepaya L.*) Pada Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*). *Jurnal E-Biomedik, Manado, Vol. 2., No. 2* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/3691>
- Zuhud, E. A. M., Hidayat. 2009. *Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai penyangga bahan obat alam untuk kesehatan bangsa*. Jakarta. Puslitbang Farmasi, Departemen Kesehatan.

<https://docplayer.info/31526846-Potensi-hutan-tropika-indonesia-sebagai-penyangga-bahan-obat-alam-untuk-kesehatan-bangsa.html>

### **Lampiran 1. Pedoman wawancara**

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan keikhlasan Bapak /Ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Besar harapan saya, Bapak/Ibu menjawab sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu ketahui.

Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

1. Identitas

Responden

Nama :  
Umur :  
Jenis kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengetahui pengobatan tradisional?
3. Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang pengobatan tradisional?
4. Penyakit apa saja yang sering Bapak/ Ibu obati ?
5. Apasajatanaman dan jenis tanaman yang di pakai untuk mengobati pasien?
6. Bagian dan Takaran dari tanaman apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit apakah yang di gunakan akar, batang, daun, buah dan laian lain?
7. Bagaimana cara pengobatan dengan menggunakan obat tradisional yang di lakukan oleh bapak /ibu?
8. Apa saja khasiat atau manfaat tanaman obat yang di gunakan ?
9. Bagaimana cara menggunakan atau meramu tanaman tersebut ?
10. Bagaimana aturan pakainya ?
11. Berapa lama waktu untuk penyembuhan dengan menggunakan tanaman obat tradisional

## **Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden**

Kepada

Yth. Calon Responden

Di- Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faldy M K Pellokila

Nim : PO.530333218114

Adalah Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kupang Program Studi Framasi yang akan melakukan penelitian dengan judul **Inventarisasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang**. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden dan segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk penelitian, pada surat ini calon responden boleh menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terimakasih.

Kupang, Mei 2021

Peneliti

Faldy M.K Pellokila

### **Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Setelah mendengarkan uraian yang disampaikan oleh peneliti sebelum kegiatan berlangsung, dengan ini saya menyatakan bersedia ikut partisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Inventarisasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang”**. Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa unsur paksaan.

Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Kupang, Mei 2021

Responden

#### **Lampiran 4. Daftar responden**

No.	Nama responden	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan	Status responden
1	MK	Laki-laki	68 Thn	Petani	Masyarakat
2	SN	Laki-laki	67 Thn	Petani	Hatra
3	JT	Laki-laki	58 Thn	Petani	Hatra
4	SF	Perempuan	50 Thn	IRT	Hatra
5	MK	Perempuan	66 Thn	IRT	Masyarakat

**Lampiran 5. Hasi inventarisasi tanaman berkhasiat obat**

<b>No</b>	<b>Nama Tanaman</b>	<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Khasiat Tanaman</b>	<b>Bagian takaran</b>	<b>Cara olah Dan cara menggunakan</b>	<b>Aturan pakai</b>
1	Taduk	Pohon	Demam yang menggigil	Kulit di ambil kulit secukupnya	Di bersihkan dan rebus Air hasil rebusan di saring dan di minum	Minum 3 x sehari sampai sembuh

2	Alang-alang	Semak	Hipertensi dan diare	Akar Ambil akar 5 batang	Potong halus, cuci dan rebus Air hasil rebusan di saring dan di minum	Di minum 3 x sehari
3	Mengkudu	Perdu	Gondok	Buah Ambil 1	Di cuci dengan air Langsung di makan	Di makan 1 buah perhari
4	Damar merah	Pohon	Diare	Akar Ambil secukupnya	Di cuci bersih dan di rebus Air hasil rebusan di saring dan di minum	Di minum 2 x sehari
5	Jambu biji	Pohon	Diare	Daun ambil pucuk daun secukupnya	Di cuci bersih dengan air Daun jambu biji di kunya dengan garam.	di makan 1 x sehari sampai sembuh
6	Sirsak	Pohon	Asam urat	Daun diambil 10 lembar daun sirsak	Di rebus dalam periuk tanah dengan 5 gelas air sampai mendidih tinggal 2 gelas Air hasil rebusan di diamkan sampai hangat lalu di minum	2 x sehari untuk pagi dan sore
7	Kumis kucing	Perdu	Ginjal	Daun Diaambil 7 daun	Di cuci dan di rebus Di minum air hasil rebusan	Diminum 3 kali sehari
8	Terung hutan	Perdu	Lever	Buah yang masak Diambil buah yang tua	Di belah di ramas dengan abu rao dalam tungku Air yang sudah diperas di oleskan	Di oleskan 3 x sehari sampai sembuh

				secukup Nya	pada bagian yang sakit	
9	Daun ende	Tumbuhan Memanjat	Cacar air	Daun Di ambil daun secukup Nya	Di rebus daun nya dan dan biasa nya di campur di bubur daun hasil rebusan nya di makan dan air rebusan di pakai untuk mandi	3 x sehari sampai sembuh
10	Koleng susu	Perdu	Bisul	Daun Di ambil daun nya sebanyak 3 lembar	Daun di panggang di atas api arang dan di oleskan dengan minyak kelapa daun nya di tempelkan pada bagian badan yang bisul	1 x sehari sampai sembuh
11	Binahong	Tumbuhan Memanjat	Lambung luka	Daun Di ambil daun nya sebanyak 3 lembar	Di rebus daun nya atau kunya langsung juga bisa daun hasil rebusan di makan air rebusan nya di minum	3 x sehari sampai sembuh
12	Lidah buaya	Perdu	Batuk kering	Batang  Di kupas kulit nya dan di ambil bagian isi tengah dalam nya	Di cuci dan di rebus bersama dengan santan kelapa di ambil sisa rebusan dan di makan	3 x sehari konsumsi di campur dengan bubur.
13	Apoto	Semak	Stroke ringan dan	Daun Di ambil	Di cuci bersih dan rebus dengan air 3	3 x sehari selama 1

			gondok dalam	secukupnya	gelas menggunakan periuk tanah Di ambil air rebusannya dan kompres ke bagian tubuh	minggu.
14	Bunga putih	Semak	Untuk luka	Daun Diambil bagian pucuk daunnya	Di cuci bersih dan di kunya pucuk daun tersebut Hasil kunya daun tersebut di tempelkan pada bagian luka hingga luka menjadi kering	Di gunakan secukupnya saja dalam sehari sampai luka kering
15	Sirih	Tumbuhan Memanjat	Keputihan dan nafsu makan	Daun Di ambil daunnya 9 lembar	Di cuci bersih dan di rebus di periuk tanah Di cuci bersih dan di rebus di periuk tanah	Di minum 2 x sehari pagi dan sore
16	Tapak lidah	Perdu	Sakit gigi	Akar Di ambil 1 pohon Akar	Di cuci bersih dengan air Di kunya di bagian gigi yang sakit	Di gunakan 1 x sehari sampai sembuh
17	temulawak	Terna	Untuk menurunkan Berat badan	Rimpang Di ambil secukupnya	Di cuci bersih lalu di iris kecil-kecil dan di rebus dengan air 3 gelas Air hasil rebusan di minum	1 x sehari pada pagi hari
18	Faloak	Pohon	Lever	Kulit Di ambil 1 lembar kulit batang	Di cuci bersih dan di potong kecil-kecil lalu di rebus Hasil air rebusan	Di minum 3x sehari

				faloak	di saring dan di minum	
19	Bunga daun merah	Perdu	Kelamin bengkok	Daun Di ambil 7 daun	Di cuci bersih dan rebus dengan air 2 gelas hingga mendidih tinggal 1 gelas Air hasil rebusan di minum	Di minum sehari 3 kali pagi siang malam
20	Sambiloto	Perdu	Demam dan pencernaan makanan	Daun dan batang Di ambil daun dan batang secukupnya	Di cuci bersih dan di rebus dengan air secukupnya Air hasil rebusan di minum	Sehari di minum 1 kali pada pagi hari
21	Langkuas	Terna	kudis dan panu	Rimpang di ambil umbinya sebanyak 1siung	Di cuci bersih dengan air dan di potong bagian ujungnya Di gosok pada bagian kulit yg terdapat panu	Di gosok sehari 3 kali sehari
22	Daun timbul pohon	Perdu	Demam	Daun di ambil daunnya 3 lembar	Di cuci bersih dan di tumbuk dengan sedikit garam sampai hancur Hasil tumbuhkan di oleskan pada bagian kepala	Dalam sehari 3 kali
23	Maubuta	Perdu	Lambung luka	Akar di ambil 7 akar	Di cuci bersih dengan air dan di rebus Hasil air rebusan di um	Sehari di minum 3 kali sehari pagi siang malam
24	Daun telinga lebar	Perdu	Hipertensi menambah nafsu	Daun di ambil daun	Di cuci bersih dengan air dan rebus dengan air	Sehari di minum 1 kali pada

			makan dan obat sakit telinga	secukupnya	secukupnya Air hasil rebusan di minum	pagi hari
25	Kicibeling	Perdu	untuk sakit pinggang	Daun di ambil daun kicibeling sebanyak 7 lembar	Di cuci bersih dan di rebus dengan air secukupnya Hasil air rebusan di saring dan di minum	Sehari di minum 2 kali pagi dan sore
26	Gandarusa	Perdu	Penyakit kulit seperti panu dan kudis	Daun di ambil pucuk daun gandarusa secukupnya	Di cuci bersih dengan air Lalu pucuk daun tersebut di gosok pada bagian kulit yang ada panu.	Sehari di gosok 3 kali
27	Sareh	Semak	Untuk Menurun Kan darah tinggi	batang di ambil batang daun sreh secukup di tambah dengan bawang putih	Di cuci bersih dengan air lalu di rebus dengan air 2 gelas hingga mendidid tinggal 1 gelas Hasil rebusan di saring dan di minum	Sehari minum 1 kali pada pagi hari atau malam.
28	Aruda	Terna	Demam tinggi	Daun diambil daun aruda secukupnya	Di hasuskan dengan cara di kucak atau di rendam didalam minyak kelapa Di gosok ke bagian badan yang panas	Sehari di gosok 3 kali
29	Daun afrika	Semak	Menurun Kan darah Tinggi	Daun di ambil daun afrika 7 lembar	Di cuci bersih dengan air lalu di rebus dengan air sebanyak 3 gelas di mendidikan tinggal 2 gelas Hasil air rebusan	Sehari di minum 2 x pagi dan malam

					di saring dan di minum	
30	kusambing	Pohon	Kencing darah	Daun di ambil pucuk daun sebanyak 9	Di cuci bersihan di rebus dengan 1 gayung air Hasil air rebusan di saring dan di minum	Sehari 2 kali minum pagi dan malam
31	Lontar	Pohon	Spisilis luka	Daun Bagian pucuk Di ambil daun lontar secukupnya	Di cuci bersih dan di bakar di ambil serbuk di campur dengan darah damar merah Di tempelkan pada bagian penyakit	Sehari di tempelkan 3 kali pagi siang sore
32	Kemiri	Pohon	Bisul	Buah Di ambil buah kemiri sebanyak 2	Di cuci bersih di bakar di arang di tumbuk dan di tempelkan pada bagian yang bisul	Sehari di tempelkan 2 x sehari
33	Labu kuning	Tumbuhan Memanjat	Batuk	buah Biji Di ambil 12 biji kemiri	Di cuci bersih dan di goreng Di tumbuk hingga hancur dan di campurkan dengan air 1 gelas dan di minum	Sehari 2 kali minum pagi dan sore
34	Anonak	Pohon	Cacingan di perut	Daun Di ambil daun 10 lembar	Di cuci bersih dengan air Di tempelkan di perut ditambah dengan minyak tanah	Sehari 2 kali tempel pagi dan sore

35	Bawang merah	Terna	Luka baru	Umbi atau siung  Di ambil bawang merah 3 siung	Di cuci bersih dengan air kecil hingga halus di tambah dengan gula pasir 1 sendok lalu di tempel pada bagian luka	Sehari 2 kali tempel pagi dan sore.
36	Gala-gala	Pohon	Tambah darah	Bunga Di ambil bunga gala gala secukupnya	Di cuci bersih dengan air lalu di rebus dengan air 1 gayung hasil bunga gala gala di makan bersama dengan nasi	Sehari 1 kali makan
37	Bawang putih	Terna	Hipertensi	Umbi atau siung  Di ambil 3 siung bawang putih	Di cuci bersih dengan air langsung di kunya dan ditelan	Sehari 1 kali makan
38	Kunyit	Terna	Luka bagian dalam	Rimpang Di ambil 1 rimpang	Di cuci bersih dan di iris hingga halus lalu di rebus hasil air rebusan di saring dan minum	Sehari 1 kali minum
39	Kangkung jepang	Semak	Melancar Kan Pencernaan	Daun Di ambil daun secukupnya	Di cuci bersih dan di rebus dengan air secukupnya rebusan di minum dan kangkung nya di makan	Sehari di minum 1 x sehari
40	Damar putih	Pohon	Sakit gigi	Batang Di ambil 1 batang daun	Di cuci bersih dengan air bersih di teteskan darah damar putih 3	Sehari di teteskan 3 kali tetes

					tetes ke bagian gigi yang sakit	
41	Pisang	Pohon	Luka	Kulit Di ambil kulit pisang secukupnya	Di garuk kulit pisang kecil kecil di tempelkan pada bagian luka	Sehari 3 kali tempel sampai sembuh
42	Kayu laru	Pohon	Demam	Kulit Di ambil kulit secukup	Di garuk dan di rebus dengan air 2 gelas hasil air rebusan di minum	Sehari 3 kali minum pagi siang malam
43	Ganuak	Semak	Diare Masuk angin Dan untuk Bayi	Batang Di ambil batang ganuak 1 potong	Di rendam dengan air panas segelas Dan di hancurkan untuk di gosok ke tubuh bayi Lalu di minum	Sehari di minum 3 kali
44	Paria	Tumbuhan Memanjat	Demam Dibetes	Daun Ambil daun paria secukupnya	Di cuci bersih dan di rebus Hasil air rebusan di saring dan di minum	Sehari minum 2 sampai 3 kali minum
45	Jeruk nipis	Pohon	Batuk	Buah Di ambil 1 buah jeruk nipis	Di cuci bersih dan di belah lalu di peras air di campur dengan kecap Lalu di minum	Sehari 3 kali minum
46	Papaya	Pohon	Demam Menggil Seperti	Daun Di ambil daun papaya Secukupn	Di cuci bersih lalu di rebus Hasil air rebusan di	Sehari di minum 3 kali

			Malaria	ya	saring di minum	
47	Asam	Pohon	Sakit mata	Daun Di ambil daun asam secukup nya	Di cuci bersih dan di rebus hasil air rebusan di cuci di mata	Sehari 2 kali cuci
48	Mahoni	Pohon	Demam	Biji Di ambil biji mahoni 3 buah	Di bersihkan dan tumbuk hingga hancur lalu di rendam dengan air panas 1 gelas di diamkan hingga dingin di saring dan di minum	Sehari di minum 3 kali minum

**Lampiran 6. Foto dan deskripsi tanaman hasil inventarisasi**

No.	Nama tanaman	Nama daerah	Gambara
1	Taduk	Lit susu	
2	Alang-alang	Hun	
3	Mengkudu	Bakulu	
4	Damar merah	Pauk kase	

5	Jambu biji	Kujabas	
6	Sirsak	Atkase	
7	Kumis kucing	-	
8	Terong hutan	Kaulot fuc	

9	Daun ende	Utenas	
10	Koleng susu	Atato	
11	Binahong	Maunonop	
12	Lidah buaya	Basinnasiman	

13	Apoto	Maupoto	
14	Bunga putih	Mauputih	
15	Sirih	Manus pete	
16	Tapak liman	Mau maaf	
17	Temulawak	Hukim	

18	Faloak	Aflowak	
19	Bunga daun merah	Tun huki	
20	Sambiloto	-	
21	Langkuas	-	
22	Cocor bebek	-	

23	Maubuta	Mauka buka	
24	Daun telinga lebar	Luke naep	
25	kecibeling	-	
26	Ketepeng kebo	-	
27	Sereh	Humuke	

28	Aruda	Alu	
29	Daun afrika	Noin	
30	Kusambi	Usapi	
31	Lontar	-	
32	Pala	Noe	

33	Labu kuning	Boko molo	
34	Srikaya	Ata	
35	Bawang merah	Pimoe	
36	Gala-gala merah	Kane	
37	Bawang putih	Piomuti	

38	Kunyit	Huki	
39	Kangkung jepang	Puk lete	
40	Damar putih	Pauk tiu	
41	Pisang	Uki un	
42	Kayu laru	Putak	

43	Ganuak	Kani	
44	Paria	Niap	
45	Jeruk nipis	Muke	
46	Papaya	Kaut	

47	Asam	Kiu	
48	Mahoni	-	

## Lampiran 7. Surat ijin penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**  
Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba-Kupang. Telp.: (0380) 8800256  
Faks. (0380) 8800256; email: poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor : PP.04.03/1/2020/2021 31 Mei 2021  
Lampiran : 1 (satu) Bundel  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT  
di -  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa Program Studi D-III  
Farmasi Poltekkes Kemenkes, maka mohon kiranya diberikan izin penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Faldy M.K Pellokila  
NIM : PO. 530333218114  
Judul Karya Tulis Ilmiah : Inventarisasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat  
Tempat Penelitian : Desa Bipolo Kecamatan Sulamu.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur

Wadir I,



Tembusan:  
1. Desa Bipolo Kecamatan Sulamu  
2. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL**

**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)**

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827  
Email : [dpmtsp.nttprov@gmail.com](mailto:dpmtsp.nttprov@gmail.com); Website: [www.dpmtspprovntt.id](http://www.dpmtspprovntt.id)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

NOMOR : DPMPTSP.070/1413/PTSP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si  
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Faldy M. K. Pellokila  
NIM : PO. 530333218114  
Jurusan/Prodi : Farmasi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN BERKAHASIAT OBAT DI  
DESA BIPOLO KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG TAHUN  
2021

Lokasi Penelitian : Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang

Waktu Pelaksanaan

- a. Mulai : 07 Juni 2021
- b. Berakhir : 20 Juni 2021

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 02 Juni 2021

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,  
DPMPTSP  
Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650808 199503 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
(DPM-PTSP) E-Mail [dpmptsp2@gmail.com](mailto:dpmptsp2@gmail.com)  
Jln.Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 02 Juni 2021

Nomor : 074/299/DPMPTSP/VI/2021  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. **Camat Sulamu**  
Kabupaten Kupang  
di-  
Tempat

Menunjuk surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : DPMPSTP.070/1413/PTSP/V/2021, tanggal 02 Juni 2021, Perihal Izin Penelitian dan setelah mempelajari rencana kegiatan / proposal yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada:

Nama : Faldy M. K. Pellokila  
NIM : PO.53033218114  
Jurusan : Farmasi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang

untuk melakukan penelitian dengan judul :

**"INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN BERKAHASIAT OBAT DI DESA BIPOLO KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG"**

Lokasi : Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang  
Lama Penelitian : 07 Juni 2021 s/d 20 Juni 2021

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

An. Kepala DPMPTSP Kab. Kupang  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan dan Non Perizinan  
Ub. Kasie Non Perizinan



Tembusan :

1. Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang di Oelamasi;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
(DPM-PTSP) E-Mail [dpmptsp2@gmail.com](mailto:dpmptsp2@gmail.com)  
Jln. Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 02 Juni 2021

Nomor : 074/299/DPMPTSP/VI/2021  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. **Camat Sulamu**  
Kabupaten Kupang  
di-  
Tempat

Menunjuk surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : DPMPPTSP.070/1413/PTSP/V/2021, tanggal 02 Juni 2021, Perihal Izin Penelitian dan setelah mempelajari rencana kegiatan / proposal yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada:

Nama : Faldy M. K. Pelokila  
NIM : PO.530333218114  
Jurusan : Farmasi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang

untuk melakukan penelitian dengan judul :

**"INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN BERKAHASIAT OBAT DI DESA BIPOLO KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG"**

Lokasi : Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang  
Lama Penelitian : 07 Juni 2021 s/d 20 Juni 2021

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

An Kepala DPMPPTSP Kab.Kupang  
Kabid- Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan dan Non Perizinan  
U.B. Kasie Van Perizinan  
**ORIVANTI A. N. MONE, SE**  
NIP. 19821011 201101 2 019

Tembusan :

- 1 Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
- 2 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
- 3 Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
- 4 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang di Oelamasi;
- 5 Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP) E-Mail dpmptsp2@gmail.com**  
Jln. Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 02 Juni 2021

Nomor : 074/299/DPMPSTP/VI/2021  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. **Camat Sulamu**  
Kabupaten Kupang  
di-  
Tempat

Menunjuk surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : DPMPSTP.070/1413/PTSP/VI/2021, tanggal 02 Juni 2021, Perihal Izin Penelitian dan setelah mempelajari rencana kegiatan / proposal yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada:

Nama : Faldy M. K. Pellokila  
NIM : PO.530333218114  
Jurusan : Farmasi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang

untuk melakukan penelitian dengan judul :

**"INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN BERKAHASIAT OBAT DI DESA BIPOLO KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG"**

Lokasi : Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang  
Lama Penelitian : 07 Juni 2021 s/d 20 Juni 2021

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

An Kepala DPMPSTP Kab Kupang  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan dan Non Perizinan  
Lib. Kasie. dan Perizinan . 5  
**ORIYANTI, N. MONE, SE**  
NIP. 19821011 201101 2 019

Terselusan :

- 1 Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
- 2 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
- 3 Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
- 4 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang di Oelamasi;
- 5 Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 8. Surat selesai penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG  
KECAMATAN SULAMU  
DESA BIPOLO

Bipolo, 21 Juni 2021

**KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 470/176/PEM.DB/KSP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemerintah Desa Bipolo :

N a m a : Theofilus Tapikap  
Jabatan : Kepala Desa Bipolo

menerangkan bahwa :

N a m a : FALDY M. K. PELLOKILA  
N I M : PO. 530333218114  
Pekerjaan : Mahasiswa

Adalah benar Mahasiswa Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang, Jurusan FARMASI yang mengadakan Penelitian di Desa Bipolo dengan Judul Penelitian : "INVENTARISASI PEMENFAATAN TANAMAN BERKAHASIAT OBAT DI DESA BIPOLO KECAMATAN SULAMU" sejak tanggal, 07 Juni 2021 dan yang bersangkutan telah menyelesaikan hasil penelitiannya Tanggal, 20 Juni 2021.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Bipolo  
  
THEOFILUS TAPIKAP



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG  
KECAMATAN SULAMU  
JL. PALAPA - SULAMU

Nomor : 074/059/KS/VI/2021  
Lampiran :-  
Perihal : SELESAI PENELITIAN

Sulamu, 21 Juni 2021

✓ Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu ( DPM-PTSP ) Kabupaten Kupang  
di -  
Oelamasi

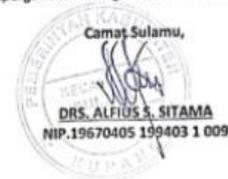
Menunjuk Surat Kepala Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Nomor: 470/176/PEM.DB/KSP/VI/2021.  
Tanggal, 21 Juni 2021, Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian, kepada Mahasiswa :

Nama : FALDY M. K. PELLOKILA  
NIM : PO.530333218114  
Jurusan : Farmasi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang  
Telah selesai melakukan Penelitian dengan Judul :

"INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN BERKAHASIAT OBAT DI DESA  
BIPOLO KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG"

Lokasi : Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.  
Lamanya Penelitian : 7 Juni 2021 s/d 20 Juni 2021

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Tembusan :** Dengan hormat disampaikan kepada :

1. Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan).
2. Pimpinan Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang di Kupang.
3. Kepala Badan Kesbangpol Propinsi NTT di Kupang.
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang
5. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi.
6. Kepala Desa Bipolo di Bipolo.
7. Yang bersangkutan { Asli }.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU (DPM-PTSP) E-Mail dpmpstp2@gmail.com**  
Jln. Timor Raya Km. 36 Oelamasi

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NO.074/426/DPMPSTP/VII/2021**

Menunjuk surat keterangan selesai penelitian dari Camat Sulamu Kabupaten Kupang Nomor: 074/059/KS/VI/2021, Tanggal 21 Juni 2021, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ORİYANTI A.N. MONE, SE**  
Nip : 19821011 201101 2 019  
Jabatan : Kasie Pelayanan Non Perizinan  
Unit kerja : **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Kupang**

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Faldy M. Pellokila**  
Nim : PO 530333218114  
Jurusan/Prodi : Farmasi  
Universitas : Poltekes Kesehatan Kemenkes Kupang  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian :

**"INVENTARISASI PEMANFAATAN TANAMAN BERKHASIAT OBAT DI  
DESA BIPOLO KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG TAHUN 2021"**

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang  
**"Dengan Baik"**

Demikian Surat Keterangan Ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas  
kerjasama yang baik disampaikan Terima Kasih.

Oelamasi, 05 Juli 2021

An. Kepala DPMPSTP Kab. Kupang  
Kabupaten Kupang  
Bidang Pelayanan Perizinan  
dan Non Perizinan ,



Tembusan :

1. Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
3. Kepala Kantor Kebangsaan Kabupaten Kupang di Oelamasi;
4. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan;

**Lampiran 9. dokumentasi penelitian**



### Lampiran 10. Lembar konsultasi

**KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

Nama Mahasiswa : FALDY M K Pinalda  
 NIM : 10530333248  
 Judul KTI : Inovasi Pakan Ternak Tanaman Obat berkearifan lokal

Pembimbing : MARIA J. Lenggü S.Farm Apt MSc

Mulai KTI :  
 Selesai KTI :

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING
1	03 /mei 2021	konsul I : Judul Proposal	di Selesaikan Judul yang di Pili	[Signature]
2	03 /mei 2021	konsul II : cara cara penulisan	Perbaiki sesuai kebutuhan	[Signature]
3	06 /mei 2021	konsul III : latar belakang	Revisi / Perbaiki	[Signature]
4	07 /mei 2021	konsul IV : Tinjauan pustaka	Revisi / Perbaiki	[Signature]
5	10 /mei 2021	konsul V : Tinjauan pustaka	Revisi / Perbaiki	[Signature]
6	11 /mei 2021	konsul VI : definisi operasional dan metode penelitian	Revisi / Perbaiki	[Signature]
7	12 /mei 2021	konsul VII : daftar pustaka dan penulisan kutipan	Revisi / Perbaiki	[Signature]
8	18 /mei 2021	konsul VIII : Proposal di acc	Proposal di Persiapkan ke di bagian lain	[Signature]

Catatan:  
 1. Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat pembimbingan  
 2. Syarat pembimbingan minimal 8 x bimbingan/mahasiswa  
 3. Kartu bimbingan diserahkan ke bagian akademik bila pembimbingan telah selesai

Ketua Prodi,  
  
 Maria Hilaria, S.Si, S.Farm., Apt., M.Si  
 NIP. 197506201994022001

### KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Mahasiswa : FALDY M k Pajokiler  
 NIM : Pa.930.333.20114  
 Judul KTI : Inventarisasi Pemanfaatan Tanaman Bakhsiat Obat di Desa Babel Kecamatan Sukau Tahun 2021  
 Pembimbing : MARIA J. Lenggü S Farm., Apt., M.Sc  
 Mulai KTI :  
 Selesai KTI :

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING
1	Rabu 30 Juni 2021	Konsul 1 : Membuat tabel dan menambahkan tabel dan penulisan terdapat KTI		
2	Jumat 2 Juli 2021	Konsul 2 : Perbaikan bagian awal	Tambahkan pengantar jenis dan tanaman	
3	Senin 5 Juli 2021	Konsul 3 : Perbaikan jurnal penelitian untuk memperkuat pembahasan	Mencari jurnal 2x penelitian untuk memperkuat pembahasan	
4	Kamis 8 Juli 2021	Konsul 4 : Perbaikan data dan penulisan daftar pustaka		
5	Senin 12 Juli 2021	Konsul 5 : Perbaikan bagian isi dari kata-kata pengantar	memeriksa kembali penulisan dan buat sesuai buku pedoman	
6	Kamis 16 Juli 2021	Konsul 6 : Perbaikan bagian - bagian penulisan kti		
7	Senin 19 Juli 2021	Konsul 7 : Perbaikan Paragraf 7 terakhir		
8	Rabu 21 Juli 2021	pengecekan dan penulisan dan acc kti		

**Catatan:**

1. Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat pembimbingan
2. Syarat pembimbingan minimal 8 x bimbingan/mahasiswa
3. Kartu bimbingan diserahkan ke bagian akademik bila pembimbingan telah selesai

Ketua Prodi,

Maria Hilaria, S.Si, S.Farm., Apt., M.Si  
 NIP 197506201994022001